

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan profil dari situs media nasional dan lokal, seperti Detik.com dan AJNN.net, dengan menggunakan alat framing Pan dan Kosicki. Kemudian, menggunakan hasil dari analisis framing yang telah dilakukan oleh peneliti, akan dibandingkan pemingkaiian seorang oknum Paspampres sebagai pelaku kejahatan dalam kasus pembunuhan Imam Masykur, seorang pemuda Aceh. Temuan: Untuk membantu pembaca memahami temuan, penelitian ini akan diuraikan secara ringkas dan dikaitkan dengan teori dan konsep yang digunakan.

4.1.1. Profil Perusahaan Detik.com



Gambar 4.1. Logo Perusahaan Detik.com

Perusahaan media Detik.com menyampaikan berita melalui situs webnya. PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) didirikan pada Oktober 1995 oleh Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopuyan, dan diberi persetujuan pada Januari 1996. Pada 30 Mei 1998, server yang disiapkan dipasang untuk Detik.com, tetapi hanya pada 9 Juli 1998 layanan berita penuh dapat diakses secara online. Saat itu juga, Detik.com merayakan hari jadinya sebagai situs berita,

Pada awalnya, Detik.com berfokus pada 35 liputan teknologi, politik, dan ekonomi. Seiring perkembangan ekonomi dan politik, Detik.com kemudian beralih ke bidang hiburan dan olahraga. Databoks.katadata.co.id melaporkan bahwa media online yang paling banyak dikunjungi adalah Detikcom, dengan 65% responden mengatakan bahwa mereka membacanya setidaknya seminggu sekali. Ini jauh lebih besar daripada jumlah responden Kompas, yang hanya mencatat 48%. Pemilik CT

Corp, Chairul Tanjung, memiliki 100 persen saham Detik.com pada 3 Agustus 2011.

4.1.2. Profil Perusahaan AJNN.net



Aceh Journal National Network atau yang lebih dikenal AJNN.net, berdiri pada tanggal 1 September 2013. Media ini adalah platform berita berbasis online yang menyediakan berita umum. Tim yang terdiri dari media ini merupakan profesional dan telah menjadi sumber berita terkemuka serta terpercaya di Aceh. AJNN.net terus tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan dinamis dari para pembacanya.

4.2. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Artikel Berita 1 Detik.com

Judul : Geger Anggota Paspampres Diduga Aniaya Pemuda hingga Tewas

Sumber : Detik.com

Tanggal : 28 Agustus 2023

Ringkasan : Anggota pasukan pengamanan Presiden (Paspampres) diduga telah menganiaya seorang pemuda hingga tewas, kasus tersebut menjadi ramai diperbincangkan di media sosial, dengan narasi bahwa pelaku menculik korban terdahulu dan baru kemudian dianiaya oleh oknum Paspampres bersama dua temannya.

Tabel 4.1. Analisis Artikel Berita 1 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Geger Anggota Paspampres Diduga Aniaya Pemuda hingga Tewas
	<i>Lead</i>	Kasus anggota Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres), Praka RM, diduga menganiaya pemuda hingga tewas bikin geger. Kasus itu bahkan menjadi atensi serius dari Komisi I DPR
	Latar Informasi	Dugaan penganiayaan yang dilakukan oleh Oknum anggota Paspampres kepada seorang pemuda hingga tewas
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung dari Mayjen Rafael Granada Baay: “Terkait kejadian penganiayaan diatas, saat ini pihak berwenang yaitu Pomdam Jaya sedang melaksanakan penyidikan terhadap dugaan adanya keterlibatan anggota Paspampres dalam tindak pidana penganiayaan” “Terduga saat ini sudah ditahan di Pomdam Jaya untuk diambil keterangan dan kepentingan penyelidikan” “Apabila benar-benar terbukti adanya anggota Paspampres melakukan tindak pidana seperti yang disangkakan di atas pasti akan diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku” “Kami mohon doanya semoga permasalahan ini dapat segera diselesaikan” Kutipan langsung dari Kolonel Kav Herman Taryaman “Apabila benar-benar terbukti adanya anggota Paspampres melakukan tindak pidana seperti yang disangkakan di atas, akan diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, tegas dan transparan” Kutipan langsung dari Teuku Riefky Harsya “Kami mengecam aksi keji yang dilakukan terhadap Imam Masykur warga Bireuen. Aksi kriminal ini harus diusut tuntas” “Dalam kapasitas saya sebagai salah satu pimpinan Komisi I. yang bermitra dengan TNI, saya akan menyurati Panglima untuk memastikan kasus ini diusut tuntas dan transparan ke publik” “Saya ikut berduka atas kejadian ini. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kesabaran atas kejadian ini.” “Penahanan dilakukan demi kepentingan pemeriksaan.”
	Pernyataan Opini Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Wakil Ketua I DPR RI yaitu Teuku Riefky Harsya yang menyampaikan bahwa kasus ini harus diusut secara transparan dan pelaku harus dihukum sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi TNI.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penganiayaan yang dilakukan oleh Oknum anggota Paspampres kepada pemuda hingga tewas
	<i>Where</i>	Bireuen, Aceh
	<i>When</i>	Sabtu, 12 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Mayjen Rafael Granada Baay, Kolonel Kav Herman Taryaman dan Teuku Riefky Harsya
	<i>Why</i>	Dugaan penganiayaan terhadap pemuda asal Aceh oleh Oknum anggota Paspampres
	<i>How</i>	Korban penganiayaan terlebih dahulu diculik kemudian dianiaya oleh Oknum anggota Paspampres dan kedua temannya. Korban juga mendapat ancaman jika tidak mengirimkan uangnya kepada para pelaku.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 1 – 3 dalam artikel ini menjelaskan mengenai informasi dugaan penganiayaan yang dilakukan oleh oknum anggota Paspampres dan informasi mengenai oknum pelaku dari anggota Paspampres Pada paragraf 4 – 15 dalam artikel ini berisi kutipan langsung dari beberapa orang diantaranya Mayjen Rafael Granada Baay, Kolonel Kav Herman Taryaman dan Teuku Riefky Harsya. Kutipan yang disampaikan yaitu mengenai bagaimana proses hukum akan dilakukan kepada terdakwa pelaku penganiayaan dan pernyataan mengenai situasi terkini dari pada pelaku penganiayaan dalam kasus tersebut.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Gambar yang digunakan dalam artikel ini menggunakan ilustrasi yaitu kepalan tangan yang diarahkan keatas. Gambar tersebut mengartikan penganiayaan yang dilakukan oleh oknum anggota Paspampres kepada pemuda yang berasal dari Aceh. Judul dalam berita tersebut menggunakan kalimat “Geger” yang merepresentasikan keramaian yang diperbincangkan di media sosial mengenai kasus ini yang sebelumnya telah diunggah pada sosial media.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai kasus penganiayaan yang telah menjadi suatu permasalahan yang serius dan sedang ramai diperbincangkan. Hal tersebut didukung dengan penulisan judul pada artikel berita tersebut dengan menambahkan kata “Geger”. Hal ini juga didukung dengan lead pada artikel tersebut yang berisi narasi bahwa kasus tersebut telah menjadi “Atensi serius”. Dalam artikel tersebut terdapat banyak kutipan secara langsung dari petinggi yang berasal dari institusi TNI yang memberikan situasi terkini dari pelaku dan proses hukum yang akan dilakukan. Namun terdapat kutipan lain yang berasal dari Wakil Ketua Komisi I DPR RI yang memberi pernyataan mengenai keadilan tanpa pandang bulu dan kasus yang harus diusut sampai tuntas secara transparan, kutipan yang berasal dari Wakil Ketua Komisi I DPR RI ini menjadi penutup dari artikel berita tersebut.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini, penulis telah menerapkan pada kelengkapan unsur berita 5W + 1H. Pada unsur *What* yaitu mengenai dugaan kasus penganiayaan yang sedang terjadi. Pada unsur *Where* yaitu mengenai asal dari korban yang menjadi korban penganiayaan pada kasus ini. Pada unsur *When* yaitu mengenai peristiwa penganiayaan ini terjadi. Pada unsur *Who* yaitu adalah kutipan dan pernyataan yang diberikan oleh beberapa orang diantaranya adalah. Mayjen Rafael Granada Baay, Kolonel Kav Herman Taryaman dan Teuku Riefky Harsya. Pada unsur *Why* dan *How* yaitu mengenai kronologi dari kasus penganiayaan yang sedang terjadi ini.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis menyajikan isi artikel yang sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Setiap bagian dari artikel tersebut saling berkaitan dan membahas topik secara menyeluruh. Paragraf dipisahkan berdasarkan pembagian topik yang telah direncanakan selain itu

juga penulis memasukan kutipan dan pernyataan langsung dari sumber – sumber yang memiliki latar belakang sesuai dengan kasus yang terkait ini.

4. Struktur Retoris



Gambar 4. 3. Artikel Berita Detik.com

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini, penulis menggunakan penekanan pada ilustrasi gambar artikel berita ini, yaitu adalah kepalan tangan yang mengartikan ilustrasi dari penganiayaan yang dilakukan oleh oknum anggota Paspampres kepada pemuda asal Aceh. Lalu pada penggunaan kata “Geger” pada judul yang merepresentasikan keramaian dan kehebohan dari kasus ini yang sebelumnya telah diunggah pada sosial media.

B. Analisis Artikel Berita 2 Detik.com

Judul : Ortu Pria Aceh Sempat Komunikasi dengan Paspampres Pembunuh Anaknya

Sumber : Detik.com

Tanggal : 28 Agustus 2023

Ringkasan : Seorang pemuda warga Bireuen, Aceh, telah tewas dianiaya oleh oknum anggota Paspampres yang dimana sebelum ia tewas, Ibu dari korban sempat berkomunikasi dan dimintai tebusan uang senilai Rp 50 juta.

Tabel 4.2. Analisis Artikel Berita 2 Detik.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ortu Pria Aceh Sempat Komunikasi dengan Paspampres Pembunuh Anaknya
	Lead	Imam Masykur, warga Bireuen, Aceh, tewas dianiaya oknum Paspampres. Ibu Imam sempat berkomunikasi dengan pelaku pembunuh anaknya.
	Latar Informasi	Motif dari oknum anggota Paspampres yang menganiaya Imam Masykur hingga tewas yang sebelumnya telah diperas karena telah menjual obat ilegal dan dimintai uang senilai Rp 50 juta.
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung dari Sayed Sulaiman “Terakhir korban menghubungi orang tuanya di kampung dan dia bilang ‘mak tolong cari uang Rp 50 juta, saya dipukul nggak sanggup tahan lagi,’ “Warga sekitar mundur ketika mereka mengaku anggota. Ngaku polisi.” “Terakhir dia bilang sama saya ‘tolong cairkan sebentar uangnya nanti saya ganti di kampung’ Saya jawab iya saya usahakan. Dia kemudian bilangnya tinggal sedikit lagi,” “Ibunya telepon balik pelaku yang angkat. Mereka bilang ‘kalau ibu sayang anak ibu kirim duitnya Rp 50 juta kalau nggak saya bunuh anak ibu saya buang ke sungai’ Ibunya bilang jangan karena uang lagi diusahakan,” “Setelah itu nggak ada kabar lagi sampai almarhum ditemukan,” Kutipan langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar “Tersangka berjumlah 3 orang dan semuanya anggota TNI saat ini para tersangka sudah ditahan di Pomdam Jaya,” Kutipan langsung dari Kapuspen TNI Laksda Julius Widjojono “Penganiayaan oleh anggota Paspampres yang mengakibatkan korban meninggal Panglima TNI prihatin dan akan mengawal kasus ini agar pelaku dihukum berat maksimal hukuman mati, minimal hukuman seumur hidup,” “Dan pasti dipecat dari TNI karena termasuk tindak pidana berat, melakukan perencanaan pembunuhan.”
	Pernyataan Opini	“Korban dan pelaku utama disebut sempat cekcok mulut karena berusaha masuk ke dalam toko namun dicegah korban.” “Beberapa menit berselang, dua pria berbadan tegap turun dari mobil dan langsung menghampiri korban.”
Penutup	Artikel ini ditutup dengan komitmen yang diberikan oleh Panglima TNI yang kemudian disampaikan melalui perwakilan dari Kapuspen TNI, komitmen tersebut berisi keprihatinan terhadap korban dan berkomitmen untuk mengawal kasus ini agar pelaku dihukum dapat dihukum berat.	
Struktur Skrip	What	Motif dari oknum anggota Paspampres yang menganiaya Imam Masykur hingga tewas
	Where	Ciputat, Tangerang Selatan
	When	Sabtu, 12 Agustus 2023
	Who	Sayed Sulaiman, Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar dan Kapuspen TNI Laksda Julius Widjojono,
	Why	Penculikan dilakukan karena Imam Masykur merupakan pedagang obat ilegal oleh karena itu dilakukan pemerasan.
How	Orang tua korban sempat menghubungi Kembali Masykur dan mengaku akan mencari uang seperti dimintakan. Telepon terakhir dijawab pelaku sembari mengancam akan membunuh korban.	
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 1-11 dalam artikel ini menjelaskan mengenai motif dan alur kronologi terjadinya kejadian penculikan korban yaitu Imam Masykur dengan tambahan kutipan secara langsung dari Sayed Sulaiman, Pada paragraf 12-18 dalam artikel ini menjelaskan mengenai pelaku yang bersama-sama berasal dari intitusi TNI yang mana dilanjutkan dengan kutipan secara langsung dan tidak langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar dan kutipan yang disampaikan perwakilan dari Panglima TNI melalui Kapuspen TNI Laksda Julius Widjojono,
	Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik. Judul dalam artikel ini menggunakan kata yang menggambarkan anggota Paspampres dengan kata pembunuh tanpa menuliskan kata ‘oknum’ ditambah dengan kata pembunuh yang diartikan sebagai tindakan yang “ganas” dan “tega” Dalam artikel ini gambar yang digunakan adalah bentuk dari video yang berupa <i>slide show</i> dengan menampilkan informasi yang tidak terdapat pada narasi dalam artikel berita tersebut, dengan ditambah

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai motif dan kronologi penculikan dari kasus penganiayaan oleh oknum anggota Paspampres yang telah menewaskan pemuda asal Bireuen, Aceh yaitu adalah Imam Masykur. Dijelaskan dalam *lead* dan latar informasi pada artikel berita tersebut bahwa terdapat kutipan dari Abang Sepupu Masykur yang bernama Sayed Sulaiman yang menjelaskan mengenai kronologi penculikan. Pada artikel berita ini juga terdapat kutipan dari petinggi institusi TNI yaitu Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai motif penculikan tersebut terjadi dan bagaimana proses hukum yang telah berjalan kepada ketiga pelaku penculikan ini. Dilanjutkan dengan kutipan perwakilan yang disampaikan oleh Panglima TNI melalui Kapuspen TNI Laksda Julius Widjojono yang menjelaskan bahwa komitmen dari Panglima TNI untuk mengusut kasus ini hingga tuntas dan turut memberikan prihatin kepada keluarga dari korban.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini, penulis telah menerapkan pada kelengkapan unsur berita 5W + 1H. Pada unsur *What* yaitu mengenai motif kronologi terjadinya penculikan yang dilakukan oknum anggota Paspampres kepada korban. Pada unsur *Where* yaitu mengenai lokasi tempat terjadi awal kejadian penculikan tersebut. Pada unsur *When* menjawab mengenai waktu terjadinya penculikan tersebut. Pada unsur *Who* yaitu kutipan secara langsung yang bercerita mengenai kronologi terjadinya penculikan dari kasus ini. Pada unsur *Why* dan *How* yaitu mengenai motif dari penculikan kepada korban yaitu Imam Masykur yang merupakan pedagang obat ilegal dan sempat dihubungi kembali oleh orang tua korban dengan mengaku sedang mencari uang seperti yang dimintakan dengan ditambah ancaman untuk membunuh korban dari pelaku yang menelfon.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini. Penulis ingin menjelaskan mengenai terjadinya motif serta kronologi dari terjadinya kejadian penculikan ini. Hal ini didukung oleh kutipan yang diberikan oleh Abang Sepupu dari Imam Masykur yang bernama Sayed Sulaiman, dengan memberikan alur kronologi penculikan dan menceritakan bagaimana tindakan korban ketika sedang diperas dan dianiaya. Dalam artikel berita ini diakhiri dengan kutipan yang diberikan secara perwakilan dari Panglima TNI melalui Kapuspen TNI Laksda Julius Widjojono yang menyampaikan mengenai komitmen terhadap proses berjalan dari kasus ini.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini. Penulis menggunakan penekanan terhadap gambar yang diganti menjadi sebuah video dalam bentuk *slide show* dengan memberikan informasi yang tidak ditampilkan dalam narasi artikel berita tersebut. Ditambah dengan penggunaan judul yang tidak menyertai kata ‘oknum’ dan menggunakan kata “Paspampres Pembunuh” yang menggambarkan tindakan tersebut merupakan tindakan yang “ganas” dan “tega”.

C. Analisis Artikel Berita 3 Detik.com

Judul : Ini Tampang 3 Oknum TNI Penganiaya Pria Aceh hingga Tewas

Sumber : Detik.com

Tanggal : 29 Agustus 2023

Ringkasan : Tiga oknum prajurit TNI yang telah menganiaya dan menewaskan seorang warga Aceh yang bernama Imam Masykur, ketiga pelaku tersebut sudah ditetapkan sebagai tersangka dengan diantaranya adalah Praka RM, Praka HS, dan Praka J.

Tabel 4.3. Analisis Artikel Berita 3 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ini Tampang 3 Oknum TNI Penganiaya Pria Aceh hingga Tewas
	<i>Lead</i>	Tiga oknum prajurit TNI yang diduga menganiaya warga Aceh bernama Imam Syakur hingga tewas ditetapkan sebagai tersangka. Ketiganya ialah Praka RM, Praka HS, dan Praka J.

	Latar Informasi	Tiga oknum prajurit TNI yang telah diduga menganiaya warga Aceh hingga tewas kini telah ditahan di Pomdam Jaya, Jakarta. Untuk diperiksa secara intensif sampai di bawa ke pengadilan militer.
	Kutipan	Kutipan langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar "Ini pemeriksaan Praka RM,"
	Sumber	"Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obatan illegal (Tramadol dll)," "Setelah ditangkap, dibawa dan diperas sejumlah uang," "Pada saat diperiksa, mungkin penyiksaan itu berat, akhirnya meninggal," Kutipan langsung dari Brigjen TNI Hamim Tohari "Dan perlu saya sampaikan selain 3 oknum tersebut, ada juga tersangka dari sipil, warga sipil yang sekarang sudah dalam proses ditahan di Polda Metro Jaya." "Intitusi TNI menjamin tidak ada impunitas apabila ada prajurit yang melakukan pelanggaran pidana, bahkan mungkin bisa dijatuhi hukuman lebih berat, karena ada penerapan pasal-pasal pidana militer yang sesuai dengan hasil penyidikan yang terus dilakukan Pomdam Jaya.
	Pernyataan Opini	"Hamim memastikan TNI akan bertindak adil dan mengusut kasus ini hingga tuntas. Dia juga memastikan tiga oknum prajurit TNI itu dijatuhi hukuman berat." "Motif: Korban diperas karena jual Obat Terlarang" "Penganiayaan itu dilakukan demi mendapatkan uang."
	Penutup	Artikel berita ini ditutup dengan kutipan yang menjelaskan mengenai dugaan penganiayaan dilakukan karena demi mendapatkan uang dan korban tewas akibat penyiksaan yang berat.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Tiga oknum prajurit TNI telah ditahan di Pomdam Jaya. Jakarta,
	<i>Where</i>	Pomdam Jaya, Jakarta.
	<i>When</i>	29 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Praka RM, Praka HS, dan Praka J
	<i>Why</i>	Tiga oknum prajurit TNI yang diduga menganiaya seseorang yang merupakan warga Aceh hingga tewas telah ditetapkan sebagai tersangka
	<i>How</i>	Penganiayaan dan pemerasan dilakukan karena diduga korban menjual obat-obatan illegal. Korban tewas akibat penyiksaan berat yang dialaminya.
Struktur Tematik	Paragraf,	Pada paragraf 1-4 menjelaskan mengenai ketiga oknum prajurit yang kini telah ditahan di Pomdam Jaya, untuk dilakukan pemeriksaan intensif sampai dibawa ke Pengadilan Militer.
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 5-17 menjelaskan mengenai keterlibatan sipil diluar oknum prajurit TNI yang ikut andil dalam melakukan penganiayaan ini ditutup dengan penjelasan mengenai motif dari penculikan dan penganiayaan.
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	Penggunaan gambar pada artikel berita ini menunjukkan tampang dari ketiga oknum prajurit TNI yang telah menewaskan seorang warga Aceh. Penggunaan gambar pada artikel berita ini dirasa kurang jelas dan memiliki gambar yang samar-samar.
	Gambar,	
	Grafik.	Penjelasan mengenai nama korban dalam artikel tersebut memiliki kesalahan dalam penulisan nama korban yaitu "Imam Syakur" yang seharusnya menjadi "Imam Masykur"

Sumber : *Olahan Peneliti, 2024*

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai 3 oknum prajurit TNI yang telah ditetapkan sebagai tersangka dan sudah ditahan di Pomdam Jaya, Jakarta. Penahanan tersebut dilakukan untuk memproses ketiga pelaku tersebut hingga nanti sampai kepada sidang di Peradilan Militer. Dalam kutipan yang disampaikan oleh Brigjen TNI Hamim Tohari menjelaskan bahwa terdapat keterlibatan sipil dalam kasus penganiayaan ini, warga sipil tersebut sekarang sudah dalam proses ditahan di Polda Metro Jaya. Ia menegaskan bahwa institusi TNI menjamin untuk tidak ada impunitas bagi prajurit yang telah melanggar pelanggaran pidana. Dalam artikel ini ditutup dengan kutipan langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai motif penculikan dan penganiayaan akibat dari korban yang diduga menjual obat-obatan ilegal.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah menerapkan kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai ketiga oknum prajurit TNI yang telah ditetapkan sebagai tersangka dan telah ditahan dan diproses di Pomdam Jaya, Jakarta. Pada unsur *When* dan *Who* menjelaskan mengenai tanggal dari proses penangkapan tersebut dan mengenai identitas dari ketiga oknum prajurit TNI tersebut. Pada unsur *Why* dan *How* menjelaskan mengenai kronologi dan motif dari penganiayaan yang dilakukan kepada korban, diduga karena korban menjual obat-obatan ilegal, oleh karena itu terjadi penganiayaan dan penyiksaan yang mengakibatkan korban tewas.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini menjelaskan mengenai identitas dari ketiga oknum prajurit TNI yang terlibat dalam kasus tersebut dengan ditambah pernyataan dari Brigjen TNI Hamim Tohari yang menjelaskan mengenai proses yang sudah dilakukan oleh Pihak TNI terhadap ketiga pelaku tersebut. Tidak hanya menjelaskan mengenai identitas dari ketiga pelaku, dalam artikel ini pihak TNI juga memberikan

keterangan terkait keterlibatan sipil dalam kasus tersebut yang tidak hanya menyangkut prajurit dari instansi tersebut.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini menampilkan gambar yang memperlihatkan wajah dari ketiga prajurit TNI yang terjerat kasus penganiayaan terhadap seorang warga asal Aceh. Dalam gambar tersebut terlihat posisi bahwa Praka RM yang berada diposisi tengah diartikan sebagai tersangka utama dalam kasus penganiayaan ini. Ditambah dengan penjelasan nama korban yang dituliskan dengan salah dalam artikel berita tersebut yaitu nama korban dalam artikel tersebut “Imam Syakur” yang seharusnya nama korban adalah “Imam Masykur”.

D. Analisis Artikel Berita 4 Detik.com

Judul : Jokowi : Paspampres Tewaskan Imam Masykur Diproses, Semua Sama di Mata Hukum

Sumber : Detik.com

Tanggal : 31 Agustus 2023

Ringkasan : Kasus yang telah menyangkut oknum anggota Paspampres dengan menewaskan seorang pemuda berasal dari Bireuen, Aceh, telah mendapat perhatian dari Presiden Republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo yang menegaskan bahwa kasus tersebut telah di proses secara hukum.

Tabel 4.4. Analisis Artikel Berita 4 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Jokowi : Paspampres Tewaskan Imam Masykur Diproses, Semua Sama di Mata Hukum
	<i>Lead</i>	Presiden Joko Widodo (Jokowi) angkat bicara ihwal anggota Paspampres Praka RM, anggota Direktorat Topografi Praka HS, dan Anggota Kodam Iskandar Muda Praka J yang diduga menganiaya seorang pria asal Aceh bernama Imam Masykur hingga tewas. Jokowi mengatakan kasus tersebut sudah diproses hukum.
	Latar Informasi	Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa semua pihak untuk menghormati proses hukum yang telah ada dengan tambahan bahwa semua orang sama di mata hukum.
	Kutipan	Kutipan langsung dari Presiden Joko Widodo
	Sumber	“Ya, itu sudah diserahkan ke proses hukumlah.”

	Pernyataan Opini	<p>“Hormati proses hukum yang ada. Semuanya sama di mata hukum.”</p> <p>Kutipan langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar</p> <p>“Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obat ilegal (Tramadol dll),”</p> <p>“Setelah ditangkap, dibawa, dan diperas sejumlah uang.”</p> <p>“Jokowi meminta semua pihak menghormati proses hukum yang ada. Dia menegaskan semua orang sama di mata hukum.”</p> <p>“Mereka diduga membuang mayat korban di waduk Purwakarta. Mayat korban kemudian ditemukan mengambang di sungai Karawang.”</p> <p>“Selain itu, ada tiga warga sipil yang diduga terlibat. Mereka adalah Zulhadi Satria Saputra, yang merupakan kakak ipar Praka RM, AM, dan Heri. AM, Heri, dan Zulhadi Satria Saputra kini ditahan di Polda Metro Jaya.”</p>
	Penutup	<p>Artikel ini ditutup dengan narasi yang ditulis oleh penulis mengenai dugaan mengenai tiga warga sipil yang diduga berandil dalam kejadian penculikan yang menewaskan seorang asal Aceh ini.</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Jokowi meminta semua pihak menghormati proses hukum yang ada. Dengan menegaskan bahwa semua orang sama di mata hukum.
	<i>Where</i>	Ice BSD, Tangerang
	<i>When</i>	Kamis, 31 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Presiden Joko Widodo dan Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar
	<i>Why</i>	Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obatan ilegal.
	<i>How</i>	Ketiga oknum anggota Paspampres kemudian memeras Imam Masykur agar tidak diproses hukum atas dugaan menjual obat terlarang.
Struktur Tematik	Paragraf,	Pada paragraf 1-4 dalam artikel ini menjelaskan mengenai keterangan yang diberikan oleh Presiden Joko Widodo terkait dengan kasus yang menyangkut oknum anggota Paspampres
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 5-12 dalam artikel ini menjelaskan mengenai awal mula terjadi kasus dengan temuan terbaru yaitu bahwa terdapat dugaan lain terdapat pelaku yang terlibat dalam kasus penculikan ini.
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	Dalam artikel berita yang ditulis dalam halaman portal berita ini banyak menggunakan kata “Diduga” kata tersebut diartikan sebagai ketidakpastian yang tidak dapat dibenarkan dengan beberapa fakta yang telah ditemukan sebelumnya maka tidak disarankan menggunakan kata “Diduga”
	Gambar,	
	Grafik.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai kasus terkait yang telah menarik perhatian dari Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo dengan pernyataan yang diberikannya terkait kasus tersebut. Dalam *lead* artikel berita tersebut menjelaskan mengenai kasus yang menyangkut oknum anggota Paspampres. Kutipan yang

diberikan oleh Presiden Joko Widodo yang menjelaskan mengenai hukum yang berlaku bagi semua dan menegaskan bahwa semua orang sama di mata hukum. Pada artikel berita ini juga terdapat kutipan langsung dari Komandan Pomdam Jaya Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai temuan terbaru dari kasus terkait dan keterlibatan dari pelaku yang bertambah dari sebelumnya.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini, penulis telah menerapkan pada kelengkapan unsur 5W + 1H. Pada unsur *What* yaitu menjelaskan mengenai Presiden Jokowi semua pihak menghormati proses hukum yang ada. Pada unsur *Where* dan *When* menjelaskan mengenai tempat lokasi dimana Presiden Joko Widodo memberikan pernyataan pada kasus ini. Pada unsur *Who* yaitu kutipan yang diberikan oleh Presiden Joko Widodo terkait kasus tersebut dan kutipan dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar mengenai temuan terbaru dari kasus ini dengan dugaan keterlibatan pelaku tambahan. Pada unsur *Why* dan *How* menjelaskan mengenai kronologi dugaan dari kasus tersebut ditambah dengan kronologi penculikan kasus tersebut.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai pernyataan yang diberikan pada kasus yang melibatkan oknum anggota Paspampres yaitu kutipan langsung dari Presiden Joko Widodo, Dalam artikel berita ini diakhiri dengan kutipan langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai proses hukum terbaru bagi para pelaku dan temuan mengenai keterlibatan pelaku yang baru dalam kasus terkait.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini, Penulis menuliskan narasi dalam artikel dengan banyak menggunakan kata “Dugaan” kata tersebut diartikan sebagai ketidakpastian dalam menulis suatu berita, karena dalam menuliskan informasi berita harus menyajikan unsur fakta agar tidak menimbulkan rasa kebingungan pada pembacanya. kata “Dugaan” dalam

artikel berita tersebut sebelumnya merupakan fakta yang sudah menjadi fakta dalam kasus tersebut.

E. Analisis Artikel Berita 5 Detik.com

Judul : Komnas HAM akan Temui Panglima TNI Terkait Oknum Paspampres Tewaskan Warga

Sumber : Detik.com

Tanggal : 02 September 2023

Ringkasan : Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) akan menemui Panglima TNI untuk menggali informasi lebih lanjut terkait kasus tersebut karena dinilai bahwa informasi yang diperoleh masih simpang siur.

Tabel 4.5. Analisis Artikel Berita 5 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Komnas HAM akan Temui Panglima TNI Terkait Oknum Paspampres Tewaskan Warga
	<i>Lead</i>	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengatakan akan menemui Panglima TNI Laksamana Yudo Margono terkait oknum anggota Paspampres yang tewaskan warga. Rencana itu untuk menggali informasi mengenai peristiwa tersebut.
	Latar Informasi	Kasus yang melibatkan oknum anggota Paspampres telah mendapat perhatian besar publik dengan beberapa kelompok masyarakat yang menyampaikan aspirasi kepada Komnas HAM untuk mendorong proses hukum dari kasus tersebut
	Kutipan	Kutipan langsung dari Wakil Ketua Bidang Eksternal Komnas HAM Abdul Haris Semendawai
	Sumber	<p>“Kita tentu berharap bukan hanya nanti komunikasi kita dengan pihak Pomdam (Polisi Militer Kodam) Jaya, tetapi mungkin lebih di atas lagi, kalau ada kemungkinan, kita akan meminta bertemu dengan Panglima TNI nanti,”</p> <p>“Sejumlah aliansi-aliansi masyarakat yang peduli kasus ini, datang berkunjung menyampaikan aspirasinya kepada Komnas HAM,”</p> <p>“Contoh, data-data yang kita peroleh belakangan ini, misalnya ada informasi bahwa korbannya ini sudah dua kali mengalami penculikan,”</p> <p>“Ada rencana juga untuk melakukan permintaan keterangan kepada pihak Pomdam Jaya, Polda Metro Jaya, (dan) RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat) untuk memastikan peristiwa tersebut,”</p> <p>Kutipan langsung dari Panglima TNI Laksamana Yudo Margono</p> <p>“Silahkan bertanya kepada penyidik, dan saya lihat kemarin penyidik dari Puspom Kodam sudah menyampaikan semuanya. Bahkan saya lihat penyidikannya secara terbuka, jadi para media, masyarakat bisa mengakses. Jadi tolong jangan ada lagi, apa namanya, seolah-olah kami ini melindungi-lindungi prajurit (yang salah), tidak,”</p> <p>“Sekarang ini zamannya sudah terbuka, semuanya bisa diakses dan nggak mungkin kami akan menutup-nutupi. Apa yang pernah saya tutup-tutupi dan mana prajurit TNI yang salah tidak dihukum,”</p>

	Pernyataan Opini	<p>“Komnas HAM ingin melakukan pengumpulan data lebih lanjut untuk mendalami kasus tersebut. Ia mengatakan pihaknya menilai informasi mengenai kasus itu masih simpang siur.”</p> <p>“Abdul mengatakan pihaknya sudah melakukan pemantauan lapangan hingga pemeriksaan beberapa saksi. Komnas HAM akan melakukan konfirmasi kepada pihak terkait, baik yang berada di Jakarta maupun di Aceh, kampung halaman korban.”</p> <p>“Panglima TNI Laksamana Yudo Margono menegaskan proses hukum terhadap tiga oknum prajurit TNI yang menewaskan pemuda Aceh, Imam Masykur, dilakukan secara transparan. Semua perkembangan mengenai kasus tersebut disampaikan secara terbuka kepada publik.”</p>
	Penutup	<p>Artikel berita ini ditutup dengan kutipan langsung dari Panglima TNI Laksamana Yudo Margono yang menegaskan bahwa semua perkembangan kasus tersebut akan disampaikan secara terbuka kepada publik.</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Komnisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	02 September 2023
	<i>Who</i>	Wakil Ketua Bidang Eksternal Komnas HAM dan Panglima TNI
	<i>Why</i>	Rencana pertemuan Komnas HAM dengan Panglima TNI untuk menggali informasi lebih terkait kasus tersebut
	<i>How</i>	Komnas HAM ingin melakukan pengumpulan data lebih lanjut karena dirasa pihaknya menilai informasi mengenai kasus tersebut masih simpang siur.
Struktur Tematik	Paragraf,	Pada paragraf 1-8 menjelaskan mengenai rencana dari Komnas HAM untuk bertemu dengan Panglima TNI terkait dengan informasi yang dirasa masih simpang siur.
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 9-12 menjelaskan mengenai keterangan dari Panglima TNI terkait kasus tersebut yang menegaskan bahwa semua perkembangan kasus akan disampaikan secara terbuka kepada publik tanpa ditutup-tutupi.
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	Dalam artikel tersebut terdapat sebuah kata “Simpang siur” yang memiliki arti bahwa informasi yang beredar dengan fakta dari kejadian tersebut masih belum dapat dipastikan kebenarannya.
	Gambar,	
	Grafik.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini menjelaskan mengenai agenda yang direncanakan oleh Komnas HAM untuk bertemu dengan pihak dari TNI yaitu adalah Panglima TNI dengan tujuan untuk menggali lebih lanjut terkait informasi pada kasus yang telah melibatkan oknum anggota Paspampres. Kutipan secara langsung yang diberikan oleh Komnas HAM memberikan keterangan bahwa informasi dan data yang telah dikumpulkan

masih dinilai simpang siur dalam kasus tersebut. Keterangan selanjutnya yang diberikan oleh Panglima TNI menjelaskan bahwa semua perkembangan terkait kasus yang melibatkan oknum anggota Paspampres ini akan disampaikan secara terbuka kepada publik. Dengan lebih menegaskan bahwa pihak dari TNI tidak melindungi dan menutup-nutupi prajurit yang salah dimata hukum.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah mengandung semua kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai Komnas HAM yang akan temui Panglima TNI terkait oknum Paspampres yang menewaskan Warga. Pada unsur *Where* dan *When* menjelaskan mengenai lokasi dan waktu dimintai keterangan kepada pihak dari Komnas HAM dan Panglima TNI. Pada unsur *Who* menjelaskan mengenai keterangan yang diberikan secara langsung dari Wakil Ketua Bidang Eksternal yaitu Abdul Haris dan Panglima TNI Laksamana Yudo Margono. Pada unsur *Why* dan *How* menjelaskan mengenai rencana dari Komnas HAM yang bertujuan bertemu dengan Panglima TNI untuk menggali informasi lebih lanjut. Karena dari pihak Komnas HAM menilai informasi yang beredar masih simpang siur.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai pertemuan yang akan dilakukan oleh pihak Komnas HAM kepada pihak dari TNI. Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Komnas HAM yaitu menjelaskan mengenai data yang telah diperoleh oleh pihaknya masih ingin mendalaminya informasi terkait kasus tersebut. Ditambah dengan keterangan dari Panglima TNI yang menegaskan bahwa pihak dari TNI tidak akan menutup-nutupi kasus tersebut dan akan disampaikan secara terbuka.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini. Terdapat suatu kata yang menyebutkan bahwa informasi mengenai kasus tersebut masih “Simpang siur” yang berarti bahwa informasi yang beredar dalam semua media masih

dinilai belum dapat dipastikan kebenarannya. Ditambah dengan kutipan yang diberikan oleh Panglima TNI menegaskan bahwa pihak dari TNI tidak melindungi dan menutup-nutupi prajurit yang terjerat kasus tersebut. Dengan narasi seperti itu dapat diartikan bahwa terdapat narasi atau opini kepada pihak TNI yang mungkin melindungi dan sengaja untuk menutup-nutupi kasus yang menyangkut prajurit dari institusinya.

F. Analisis Artikel Berita 6 Detik.com

Judul : 23 Adegan Diperagakan dalam Rekonstruksi 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur

Sumber : Detik.com

Tanggal : 26 September 2023

Ringkasan : Pomdam Jaya menggelar rekonstruksi tertutup kasus penganiayaan yang menewaskan Imam Masykur, terdapat 23 adegan yang diperagakan dalam proses rekonstruksi ini.

Tabel 4.6. Analisis Artikel Berita 6 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	23 Adegan Diperagakan dalam Rekonstruksi 3 Oknum TNI
	<i>Lead</i>	Pomdam Jaya menggelar rekonstruksi kasus pria asal Aceh bernama Imam Masykur yang tewas diduga dianiaya tiga oknum TNI. Total ada 23 adegan yang diperagakan dalam rekonstruksi tertutup di Pomdam Jaya
	Latar Informasi	Terdapat 23 adegan yang diperagakan guna mencocokkan keterangan saksi dan tersangka dalam kasus yang menyangkut tiga oknum TNI
	Kutipan	Kutipan langsung dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar "Total 23 adegan dalam rekonstruksi."
	Sumber	"Karena memang TKP atau <i>locus</i> -nya ini berbeda dan sangat jauh. Kalau kita laksanakan di TKP, sebenarnya akan memakan waktu, kita nggak mungkin habis sehari."
	Pernyataan Opini	"Sesuai dengan keterangan-keterangan." "Irsyad mengatakan rekonstruksi digelar untuk mencocokkan keterangan saksi hingga tersangka dilapangan sebelum dilimpahkan ke oditur militer. Rekonstruksi itu digelar di Pomdam dengan alasan keamanan dan waktu." "Rekonstruksi itu dihadiri oleh pihak pengacara korban, oditur, jaksa agung militer, Puspen Mabes TNI dan Dispenad. Dia menambahkan seluruh adegan rekonstruksi sesuai dengan keterangan saksi."
	Penutup	Dalam artikel ini ditutup dengan kutipan langsung yang diberikan oleh Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai proses rekonstruksi yang dilakukan guna mencocokkan keterangan dari saksi dan tersangka

Struktur Skrip	<i>What</i>	Rekonstruksi kasus penganiayaan yang menyebabkan kematian Imam Masykur
	<i>Where</i>	Pomdam Jaya, Jakarta
	<i>When</i>	26 September 2023
	<i>Who</i>	Pengacara korban, oditur, jaksa agung militer, Puspen Mabes TNI dan Dispenad
	<i>Why</i>	Untuk mencocokkan keterangan saksi dan tersangka sebelum dilimpahkan ke oditur militer. Rekonstruksi dilakukan di Pomdam Jaya dengan alasan keamanan dan efisiensi waktu.
	<i>How</i>	Rekonstruksi diakan secara tertutup dengan total 23 adegan yang sesuai dengan keterangan saksi
Struktur Tematik	Paragraf,	Dalam artikel berita ini, penulis menjelaskan mengenai proses rekonstruksi yang diadakan di Pomdam Jaya secara tertutup. Dengan adanya kutipan langsung yang diberikan, menambah informasi mengenai keberlangsungan proses rekonstruksi yang sedang dilakukan.
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	Unsur koherensi dalam kata “3 oktnum TNI” yang dimaksud adalah tersangka dengan nama Praka RM, Praka HS dan Praka J.
	Gambar,	Dalam artikel berita tersebut menampilkan gambar dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang sedang dimintai keterangan terkait proses rekonstruksi oleh para wartawan.
	Grafik.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis menjelaskan mengenai proses rekonstruksi yang digelar di Pomdam Jaya, Jakarta. Proses rekonstruksi tersebut akan memeragakan 23 adegan, yang mana dari 23 adegan tersebut akan dicocokkan dengan keterangan dari saksi dan tersangka. Ditambah dengan kutipan yang diberikan oleh Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai proses rekontruksi yang dilakukan secara tertutup dengan alasan keamanan dan waktu. Setelah proses rekonstruksi ini akan dilimpahkan kepada pihak oditur militer.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi unsur kelengkapan 5W+1H. Pada unsur *What* dalam artikel berita ini menjelaskan mengenai proses rekonstruksi yang menyebabkan tewasnya korban yaitu Imam Masykur. Pada unsur *Where*, *When* dan *Who*, menjelaskan mengenai lokasi dan tempat dari proses rekonstruksi yang dilakukan. Ditambah dengan kehadiran dari beberapa pihak terkait yang dibutuhkan dalam proses

rekonstruksi kasus tersebut. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai tujuan dari proses rekonstruksi yang mana dilakukan untuk mencocokkan keterangan dari saksi dan tersangka. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai proses rekonstruksi yang dilakukan secara tertutup dengan 23 adegan yang diperagakan sesuai keterangan dari saksi.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis ingin menyampaikan bahwa bagaimana proses rekonstruksi akan dilaksanakan dan informasi terkait kenapa proses rekonstruksi dilakukan secara tertutup dan tidak sesuai dengan tempat kejadian perkara. Terdapat juga pernyataan dari Komandan Pomdam Jaya, yang menjelaskan mengenai proses rekonstruksi terjadi. Judul dan isi pada artikel berita tersebut saling berhubungan.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini, terdapat unsur koherensi dalam kata “3 oknum TNI” yang dimaksud adalah tersangka dalam kasus penganiayaan tersebut yang bernama Praka RM, Praka HS dan Praka J. dalam artikel berita tersebut menampilkan gambar dari Komandan Pomdam Jaya yaitu Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang terlihat sedang dimintai keterangan terkait dengan proses rekonstruksi yang dilakukan di Pomdam Jaya.

G. Analisis Artikel Berita 7 Detik.com

Judul : Terungkap! Oknum TNI Tersangka Pembunuhan Imam Masykur 14 Kali Menculik-Memeras

Sumber : Detik.com

Tanggal : 26 September 2023

Ringkasan : Ketiga oknum TNI yang bernama Praka RM, Praka HS, dan Praka J, melakukan kejahatan serupa sebanyak 14 kali dengan modus menakuti-nakuti koran yang diduga melanggar hukum.

Tabel 4.7. Analisis Artikel Berita 7 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Terungkap! Oknum TNI Tersangka Pembunuhan Imam Masykur 14 Kali Menculik-Memeras
	<i>Lead</i>	Tiga Oknum TNI Tersangka pembunuhan terhadap pria asal Aceh, Imam Masykur ternyata tidak hanya sekali melakukan penculikan, penganiayaan, hingga pemerasan. Polisi Militer Komando Daerah Militer Jayakarta (Pomdam Jaya) mengungkapkan ketiga oknum prajurit itu sudah 14 kali melakukan penculikan, penganiayaan dan pemerasan.
Struktur Skrip	Latar Informasi	Dalam kejadian tersebut terungkap bahwa para pelaku yaitu Praka RM, Praka HS dan Praka J telah melakukan 14 kali kejahatan yang serupa.
	Kutipan Sumber	Kutipan Langsung Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar “14 kali (melakukan kejahatan serupa, red)” “Kira-kira demikian. Kalau yang lain modusnya kira-kira sama seperti ini,” “Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban karena korban diduga pedagang obat-obatan ilegal (Tramadol dll),” “Setelah ditangkap, dibawa dan diperas sejumlah uang,” Kutipan langsung dari Hotman Paris Hutapea “Iya (memeras). Jadi mereka ke toko pertama, kemudian tersangka lari ke toko dua, jadi mereka secara menyisir toko-toko yang menjual obat daftar G, kemudian diperas uangnya,” “Dalam kejadian tersebut, ada dua toko ya, satu almarhum meninggal, kedua adalah toko milik seseorang yang dilepas ke jalan tol karena mereka sudah ketakutan,”
Struktur Tematik	Pernyataan Opini	“Terkait modus yang dipakai tersangka, Pomdam Jaya mengungkap yakni menakuti-nakutinya korban diduga melakukan pelanggaran hukum. “ “Tiga tersangka yakni anggota Paspampres Praka RM, anggota Direktorat Topografi TNI AD Praka HS, serta prajurit Kodam Iskandar Muda Praka J.” “Irsyad menyebut motif penculikan dan pemerasan yang dilakukan tiga oknum prajurit tersebut sama, yakni demi mendapatkan uang.” “Sementara itu kuasa hukum keluarga korban, Hotman Paris Hutapea, mengatakan ketiga oknum TNI ini sengaja datang ke toko-toko yang menjual obat daftar G. Pada saat sebelum menculik Imam Masykur, pelaku diketahui sempat ketoko lain untuk memeras korban lain.” “Mereka diduga membuang mayat korban di waduk Purwakarta. Mayat korban kemudian ditemukan mengambang di Sungai Karawang.” “Selain itu, ada tiga warga sipil yang diduga terlibat. Mereka adalah Zulhadi Satria Saputra, yang merupakan kakak ipar Praka RM, AM, dan Heri. Ketiganya kini ditahan di Polda Metro Jaya.”
	Penutup	Artikel berita ini ditutup dengan kutipan dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menjelaskan mengenai kronologi penculikan hingga akhirnya korban tewas dan keterlibatan warga sipil dalam kasus tersebut.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap korban
	<i>Where</i>	Tangerang Selatan
	<i>When</i>	12 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar dan Hotman Paris Hutapea
	<i>Why</i>	Motif kejahatan untuk mendapatkan uang melalui pemerasan
Struktur Tematik	<i>How</i>	Pelaku berpura-pura sebagai aparat kepolisian dengan menangkap lalu menculik Imam Masykur yang diduga menjual obat-obatan ilegal.
	Paragraf,	Secara keseluruhan dalam artikel berita ini membahas mengenai terungkapnya kronologi penculikan korban yaitu Imam Masykur

	Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	yang diculik dan dianiaya oleh ketiga oknum prajurit TNI. Lalu ditambah dengan keterangan dari Komandan Pomdam Jaya dan Kuasa hukum dari keluarga korban yang menambah kelengkapan dari kronologi kasus ini.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Penggunaan gambar dalam artikel berita ini yang menampilkan ketiga pelaku oknum prajurit TNI dengan nama Praka RM, Praka HS dan Praka J. gambar yang digunakan dalam artikel berita tersebut terlihat samar-samar. Penggunaan kata “Terungkap!” dengan tambahan tanda seru dalam kata tersebut mengartikan sebuah fakta yang baru diketahui dengan ditambahnya tanda seru dalam kata tersebut menambah kesan penting pada fakta yang telah diungkap dalam kasus tersebut.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai fakta baru yang terungkap dalam hasil proses rekonstruksi yang telah dilakukan pada kasus tersebut. Fakta yang terungkap bahwa pelaku telah melakukan 14 kali penculikan, penganiayaan dan pemerasan. Ditambah dengan kutipan langsung dari Komandan Pomdam Jaya dan Hotman Paris Hutapea yang menjelaskan mengenai informasi tambahan terkait fakta yang baru terungkap pada kasus ini. Lalu artikel berita ini ditutup dengan pernyataan yang menyatakan bahwa identitas dari warga sipil yang memiliki keterlibatan dalam kasus ini.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Pada Unsur *What* menjelaskan mengenai motif dari pelaku yang berpura-pura sebagai aparat kepolisian untuk mendapatkan uang melalui pemerasan. Pada unsur *Where* dan *When* menjelaskan mengenai waktu kejadian dan lokasi kejadian yang berada di toko sekitar Tangerang Selatan. Pada unsur *Who* yaitu adalah keterangan informasi tambahan terkait kronologi kasus penculikan tersebut dengan keterangan tambahan yang diberikan oleh Komandan Pomdam Jaya dan Kuasa hukum dari keluarga korban. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai motif kejahatan dari pelaku yang menculik korban untuk mendapatkan uang. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai motif dari ketiga pelaku oknum prajurit TNI

yang berpura-pura sebagai aparat kepolisian melakukan penangkapan terkait dengan korban yang menjual obat-obatan illegal.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini menjelaskan mengenai fakta baru yang terungkap dalam kronologi penculikan yang mengakibatkan korban tewas, isi dan kutipan yang diberikan dalam artikel tersebut menjadi alat pendukung dalam penjelasan yang terdapat pada judul artikel berita.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini, menggunakan gambar yang menampilkan ketiga pelaku oknum prajurit TNI dengan nama Praka RM, Praka HS dan Praka J. gambar yang digunakan dalam artikel berita tersebut terlihat samar-samar dan penggunaan kata “Terungkap!” dengan tambahan tanda seru dalam kata tersebut mengartikan sebuah fakta yang baru diketahui dengan ditambahkan tanda seru dalam kata tersebut menambah kesan penting pada fakta yang telah diungkap dalam kasus tersebut.

H. Analisis Artikel Berita 8 Detik.com

Judul : 6 Peran 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur Terungkap di Dakwaan

Sumber : Detik.com

Tanggal : 31 Oktober 2023

Ringkasan : Pengadilan Militer Jakarta menggelar sidang perdana terkait dengan kasus yang menyangkut oknum prajurit TNI dalam kasus pembunuhan yang telah menewaskan seorang pemuda asal Aceh yang bernama Imam Masykur.

Tabel 4.8. Analisis Artikel Berita 8 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	6 Peran 3 Oknum TNI Tewaskan Imam Masykur Terungkap di Dakwaan
	<i>Lead</i>	Pengadilan Militer (Dilmil) II-08 Jakarta menggelar sidang perdana kasus pembunuhan terhadap pemuda asal Aceh, Imam Masykur. Pelaku yakni tiga oknum prajurit TNI Angkatan Darat (AD) yang masing-masing berinisial Praka Riswandi Manik (Anggota

Paspampres), Praka Heri Sandi (Anggota Direktorat Topografi TNI AD), dan Praka Jasmowir (Anggota Kodam Iskandar Muda).

Latar Informasi	Kasus yang menyangkut 3 oknum prajurit TNI yang telah menewaskan seorang pemuda dari Aceh bernama Imam Masykur, telah dilakukan penggelaran sidang perdana untuk membahas mengenai kronologi dan peran dari ketiga oknum prajurit ini terkait kasus tersebut.
Kutipan Sumber	Kutipan langsung dari Oditur Militer “Ketika saksi III (Ibu Imam Masykur) menghubungi <i>handphone</i> Saudara Imam Masykur, dan yang mengangkat adalah terdakwa I. Kemudian terdakwa I mengancam saksi III dengan perkataan ‘Kalau ibu sayang kepada anak ibu, kirim uang Rp 50 juta’, “Kalau tidak sayang ke anak ibu, saya bunuh dan saya buang anak ibu’,” “Saksi III Menjawab ‘Pak saya ini orang miskin tidak punya duit, saya mau cari duit dulu, yang penting jangan pukul anak saya’,” “Ancaman tersebut oleh para terdakwa diwujudkan ketika saksi III tidak mengabulkan permintaan para terdakwa, terutama, terdakwa I, yaitu dengan meninggalnya korban Imam Masykur,” “Kesatu Primer Pasal 340 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1, KUHP secara bersama-sama melakukan pembunuhan berencana. Subsider Pasal 388 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1. Secara bersama-sama melakukan pembunuhan,” “Lebih subsider pasal 351 ayat (3) KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1 KUHP secara bersama-sama melakukan penganiayaan mengakibatkan mati dan Padalarang 328 KUHP jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Secara bersama-sama melakukan penculikan,”
Pernyataan Opini	“Sadar aksinya ditonton warga, Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir mengaku sebagai polisi. Ketiga memaksa Imam Masykur masuk ke mobil.” “Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir didakwa melakukan pembunuhan berencana terhadap warga bernama Imam Masykur. Riswandi disebut sempat mengancam dan meminta uang tebusan Rp 50 Juta.” “Ketiga pelaku sempat berhenti ketoko kedua dan menculik penjaga toko kosmetik lainnya, berinisial H. korban kedua itu, yang selamat, dijemput di tokonya di area Condet, Jakarta.” “Para pelaku memustikan melepaskan H setelah panik mengetahui Imam Masykur meninggal dunia. Korban H dilepaskan oleh para pelaku di sekitar Tol Cikeas setelah dia juga dianiaya oleh Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir.” “Dari hasil rekonstruksi, penyidik mengetahui Imam Masykur meninggal saat mobil melintas di Tol Cimanggis. Para pelaku kemudian membuang jasad korban di Waduk Jatiluhur di Purwakarta hingga akhirnya mayatnya ditemukan oleh warga di sekitar Karawang.” “Praka Riswandi, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir didakwa melakukan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur. Mereka juga didakwa menganiaya dan menculik Imam Masykur.” “Mereka disebut melakukan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur, penjaga toko kosmetik yang diduga menjual obat-obatan golongan G (obat keras) secara illegal. Di sidang selanjutnya, Pengadilan Militer Dilmil II-08 akan menghadirkan ibu Imam Masykur, Fauziah sebagai saksi pada Kamis (2/11).” “Selain Fauziah, ada 13 orang saksi lainnya yang juga dipanggil. Total saksi yang akan dipanggil dalam persidangan selanjutnya yakni 14 orang.”
Penutup	Artikel berita ini ditutup dengan hasil dakwaan yang diberikan kepada ketiga oknum prajurit TNI dengan Kesatu Primer Pasal 340 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1, KUHP secara bersama-sama melakukan pembunuhan berencana. Subsider Pasal 388 KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1. Secara bersama-sama melakukan pembunuhan, Lebih subsider pasal 351 ayat (3) KUHP jo Pasal 55 (1) ke-1 KUHP secara bersama-sama melakukan penganiayaan mengakibatkan mati dan Padalarang 328 KUHP jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Secara bersama-sama melakukan penculikan.
Struktur Skrip	<i>What</i> Pengadilan Militer Jakarta menggelar sidang perdana kasus pembunuhan terhadap Imam Masykur, seorang pemuda asal Aceh
	<i>Where</i> Pengadilan Militer II-08, Jakarta Timur

	<i>When</i>	30 Oktober 2023
	<i>Who</i>	Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi, dan Praka Jasmowir. Serta korban Imam Masykur
	<i>Why</i>	Para pelaku menculik dan membunuh Imam Masykur setelah meminta tebusan Rp 50 Juta yang tidak dipenuhi.
	<i>How</i>	Para pelaku mengaku sebagai polisi yang menangkap dan menculik Imam Masykur dari tokonya untuk dimintai tebusan kepada keluarganya. Imam Masykur dianiaya hingga tewas saat permintaan tebusan tidak dipenuhi.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Berdasarkan penjelasan pada paragraf awal sampai akhir dalam artikel berita ini membahas mengenai pengelaran sidang pertama yang dilakukan terkait dengan kasus yang melibatkan 3 oknum prajurit TNI. Artikel berita ini ditutup dengan hasil dakwaan yang diberikan kepada 3 oknum prajurit TNI yang telah menewaskan Imam Masykur.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Penggunaan gambar dalam artikel berita ini menunjukkan ketiga oknum prajurit TNI yang sedang berdiri tegap untuk mendengarkan dakwaan terkait kasus yang telah menewaskan seorang bernama Imam Masykur. Pada elemen grafis terdapat penebalan kata pada setiap urutan peran yang dilakukan pelaku dalam kasus pembunuhan tersebut.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menyampaikan mengenai proses terkait kasus yang melibatkan ketiga oknum prajurit TNI. Kasus ini telah sampai di Pengadilan Militer dengan menggelar sidang pertama yaitu membacakan dakwaan terhadap tersangka. Dalam artikel berita ini memberikan kutipan langsung yang dibacakan oleh Oditur Militer dalam memberikan dakwaan terhadap ketiga tersangka. Artikel ini ditutup dengan hasil dakwaan yang diberikan oleh Oditur Militer terhadap ketiga tersangka yang terjerat dalam pasal pembunuhan berencana terhadap korban yaitu Imam Masykur.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai sidang perdana yang dijalankan oleh ketiga oknum prajurit TNI terkait kasus pembunuhan yang menewaskan Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *When* yaitu telah menjawab mengenai lokasi sidang perdana diadakan dan waktu digelarnya sidang ini yaitu di Pengadilan Militer II-08 Jakarta Timur pada 30 Oktober

2023. Pada unsur *Who* menjelaskan mengenai ketiga oknum prajurit TNI yang menjalani sidang perdananya yaitu Praka Riswandi Malik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai kronologi dan alasan penganiayaan terhadap Imam Masykur. Dalam unsur *How* menjelaskan mengenai motif dari penganiayaan yang dilakukan oleh ketiga oknum prajurit TNI.

3. Struktur Tematik

Pada unsur tematik dalam artikel berita ini, secara keseluruhan dari pemberitaan tersebut berisi mengenai dakwaan yang dibacakan oleh Oditur Militer, perihal kronologi dan motif penganiayaan yang dilakukan oleh ketiga oknum prajurit TNI kepada korban yaitu Imam Masykur.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini menggunakan gambar yang memperlihatkan ketiga oknum prajurit TNI yang sedang berdiri tegap mendengarkan dakwaan yang dibacakan oleh Oditur Militer. Selanjutnya pada elemen grafis terdapat penebalan kata pada setiap urutan peran yang dilakukan oleh setiap pelaku oknum prajurit TNI dalam kasus yang menewaskan Imam Masykur.

I. Analisis Artikel Berita 9 Detik.com

Judul : Hal Memberatkan Riswandi cs yang Dituntut Hukuman Mati Kasus Imam Masykur

Sumber : Detik.com

Tanggal : 27 November 2023

Ringkasan : Tiga oknum TNI yang terdakwa dalam kasus pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur merasa ada enam poin yang menjadi hal yang memberatkan bagi ketiga terdakwa.

Tabel 4.9. Analisis Artikel Berita 9 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Hal Memberatkan Riswandi cs yang Dituntut Hukuman Mati Kasus Imam Masykur
	<i>Lead</i>	Tiga Oknum terdakwa kasus dugaan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur, yakni Praka Riswandi Manik, Praka Heri

Sandi dan Praka Jasmowir, dituntut dengan pidana mati dan dipecat dari TNI. Ada enam poin yang menjadi hal memberatkan bagi ketiga terdakwa.

Latar Informasi	Terdapat 6 poin yang memberatkan bagi para terdakwa pada kasus yang melibatkan 3 oknum TNI	
Kutipan Sumber	Kutipan langsung Letkol Chk Upen Jaya Supena. “Hal-hal yang memberatkan (yakni) perbuatan Terdakwa bertentangan dengan undang-undang. Perbuatan terdakwa melanggar sumpah prajurit. Butir kedua yang berbunyi tunduk pada hukum dengan disiplin keprajuritan dan 8 wajib TNI butir keenam, tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.” “Empat, perbuatan para terdakwa jauh dari rasa kemanusiaan dan tidak manusiawi, karena sampai hati tanpa belas kasihan telah membunuh sesama manusia yaitu korban saudara Imam Masykur meninggal dunia dan 1 saksi mengalami luka-luka. Perbuatan terdakwa tergolong sadis.” “Enam, perbuatan para terdakwa membuat saksi selaku orangtua kandung korban kehilangan anak dan meninggalkan luka yang mendalam,” “Hal-hal yang meringankan, nihil.”	
Pernyataan Opini	“Upen menyebutkan hal lain yang memberatkan ialah perbuatan ketiga terdakwa dianggap tidak manusiawi dan sadis. Ketiga terdakwa juga dianggap telah mencemarkan nama baik kesatuan TNI.” “Perbuatan para terdakwa yang telah menghilangkan nyawa Imam Masykur juga membuat kedua orang tuanya kehilangan dan menyisakan duka yang mendalam.” “Oditur menyatakan tidak ada hal-hal yang meringankan bagi ketiga terdakwa.”	
Penutup	Artikel berita ini ditutup dengan pernyataan yang diberikan oleh Oditur Militer terkait dengan tidak ada hal-hal yang meringankan bagi ketiga terdakwa.	
Struktur Skrip	<i>What</i>	Ketiga terdakwa dituntut dengan pidana mati dan dipecat dari TNI atas dugaan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur
	<i>Where</i>	Pengadilan Militer II-08 Jakarta
	<i>When</i>	Senin, 27 November 2023.
	<i>Who</i>	Tiga oknum TNI Terdakwa dan Korban
	<i>Why</i>	Tindakan para terdakwa dianggap tidak manusiawi dan sadis, melanggar sumpah prajurit dan aturan TNI, serta mencemarkan nama baik kesatuan TNI.
Struktur Tematik	<i>How</i>	Para terdakwa melakukan tindakan yang dianggap melanggar hukum dan mencemarkan nama baik institusi TNI. Tidak ada hal yang meringankan dalam kasus tersebut.
	Paragraf,	Artikel berita ini dari awal hingga akhir membahas mengenai tuntutan yang diberikan kepada ketiga oknum prajurit TNI yakni adalah tuntutan hukuman mati dan dipecat dari TNI. Tuntutan tersebut diberikan sama kepada ketiga oknum prajurit TNI yang terlibat dalam kasus penganiayaan tersebut.
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	Penggunaan gambar pada artikel berita ini menampilkan sosok ketiga oknum prajurit TNI yang sedang memberi hormat kepada Oditur Militer dalam ruang persidangan dan didampingi oleh dua Polisi Militer dalam gambar tersebut.
	Gambar,	
	Grafik.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur Sintaksis dalam artikel berita tersebut penulis ingin menjelaskan mengenai tuntutan yang diberikan oleh Oditur Militer terhadap ketiga oknum prajurit TNI yang terlibat kasus pembunuhan berencana, bahwa tuntutan yang diberikan tidak ada hal yang meringankan dalam kasus tersebut. Dengan tuntutan hukuman mati serta dipecat dari TNI. Ditambah dengan kutipan yang diberikan oleh Oditur Militer terkait dengan 6 poin yang memberatkan bagi terdakwa yaitu salah satunya ditegaskan perbuatan terdakwa jauh dari rasa kemanusiaan dan tidak manusiawi. Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Oditur Militer yang mengatakan tidak ada keringanan bagi kasus ini.

2. Struktur Skrip

Pada Struktur Skrip dalam artikel berita ini telah melengkapi unsur 5W+1H. Pada unsur *What* disini menjelaskan mengenai ketiga terdakwa yang dituntut pidana mati dan dipecat dari TNI atas dugaan kasus pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *Who* disini menjelaskan mengenai lokasi persidangan dijatuhkannya tuntutan kepada para tersangka dan waktu persidangan dilakukan. Pada unsur *Who* yaitu adalah Tiga oknum TNI yang terlibat kasus dengan korban yaitu Imam Masykur. Pada unsur *Why* yaitu menjelaskan mengenai tindakan dari para terdakwa yang tidak manusiawi dan sadis serta melanggar setiap hukum militer yang telah disumpahnya. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai para terdakwa yang melakukan tindakan dengan mencemarkan nama baik institusi TNI.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini memperlihatkan penulis memberikan informasi terkait dengan tuntutan yang diberikan kepada ketiga terdakwa kasus pembunuhan berencana Imam Masykur. Setelah mendapat tuntutan tersebut, dijelaskan mengapa ketiga terdakwa mendapatkan tuntutan hukuman mati dan dipecat dari institusi TNI.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini menampilkan gambar dari sosok ketiga oknum prajurit TNI yang sedang memberi hormat kepada Oditur Militer dalam ruang persidangan yang dilaksanakan di Persidangan Militer II-08, Jakarta. Terlihat dalam gambar tersebut ketiga terdakwa didampingi oleh Polisi Militer berjumlah 2 orang pada sisi kiri dan kanan terdakwa.

J. Analisis Artikel Berita 10 Detik.com

Judul : Pembunuh Imam Masykur Lolos Vonis Mati tapi Dipecat dari TNI

Sumber : Detik.com

Tanggal : 12 Desember 2023

- **Ringkasan :** Persidangan yang digelar di Pengadilan Militer pada Senin, 11 Desember 2023. Telah mendapatkan Keputusan akhir dari majelis hakim. Yakni dengan dijatuhkannya hukuman seumur hidup dan dipecat dari TNI

Tabel 4.10. Analisis Artikel Berita 10 Detik.com

Perangkat <i>Framing</i> Struktur Sintaksis	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Judul	Pembunuh Imam Masykur Lolos Vonis Mati tapi Dipecat dari TNI
	Lead	Tiga oknum prajurit TNI terdakwa pembunuh Imam Masykur lolos dari vonis hukuman mati. Ketiganya dijatuhkan hukuman penjara seumur hidup.
	Latar Informasi	Hasil Keputusan terkait persidangan yang dilakukan terhadap ketiga tersangka kasus pembunuhan berencana kepada Imam Masykur.
	Kutipan Sumber	Kutipan langsung Majelis Hakim Pengadilan Militer "Pidana pokok penjara selama seumur hidup, pidana dipecat dari dinas militer," Kutipan langsung Letkol Chk Upen Jaka Sampurna "Dengan mengingat pasal tersebut di atas dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan, kami mohon agar Majelis Hakim Pengadilan Militer II-08 Jakarta kami mohon menjatuhkan hukuman kepada terdakwa berupa. Terdakwa 1 dengan pidana pokok pidana mati, pidana tambahan dipecat dari dinas militer cq Angkatan Darat," "Terdakwa 2 pidana pokok mati, pidana tambahan dipecat dari dinas militer cq Angkatan Darat. Terdakwa 3 pidana pokok pidana mati, pidana tambahan dipecat dari dinas militer cq Angkatan Darat,"
	Pernyataan Opini	"Putusan hukuman penjara seumur hidup itu dijatuhkan kepada ketiga terdakwa pembunuh Imam Masykur yaitu Praka Riswandi Manik (RM). Praka Heri Sandi (HS), dan Praka Jasmowir (J). Atas perbuatannya, ketiga terdakwa juga dijatuhkan sanksi berupa pemecatan dari dinas militer." "Majelis Hakim menyatakan ketiga terdakwa terbukti bersalah. Majelis memerintahkan terdakwa tetap ditahan."

	Penutup	<p>“Atas vonis penjara seumur hidup dan dipecat dari TNI, ketiga terdakwa menyatakan pikir-pikir. Oditur militer juga menyatakan pikir-pikir atas putusan majelis hakim.”</p> <p>“Toko-toko kosmetik yang dijaga oleh H dan Imam Masykur diketahui merupakan kedok untuk menjual obat-obatan golongan G (obat keras yang membutuhkan resep dokter) secara illegal. Tiga oknum TNI itu diyakini oleh penyidik kerap mengincar toko-toko obat illegal berkedok toko kosmetik untuk memeras para penjual atau penjaga toko.”</p> <p>Artikel ini ditutup dengan laporan berdasarkan hasil rekonstruksi yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa Imam Masykur meninggal saat perjalanan dan toko kosmetik yang dijaga oleh Imam Masykur merupakan toko berkedok yang berjualan obat-obatan illegal golongan G.</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Tiga oknum TNI yang telah dijatuhkan hukuman penjara seumur hidup dan pemecatan dari dinas militer karena terbukti bersalah pada kasus pembunuhan berencana yang menewaskan Imam Masykur
	<i>Where</i>	Pengadilan Militer II-08, Jakarta.
	<i>When</i>	11 Desember 2023
	<i>Who</i>	Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir
	<i>Why</i>	Motif penculikan dan pembunuhan diduga untuk memeras Imam Masykur yang menjual obat-obatan illegal golongan G.
	<i>How</i>	Tiga oknum TNI menculik korban dari toko kosmetik tempatnya bekerja dengan mengaku sebagai polisi, kemudian dianiaya dan diperas dalam mobil hingga korban meninggal dunia.
Struktur Tematik	Paragraf,	Pada paragraf 1-8 menjelaskan mengenai hasil sidang dari Keputusan majelis hakim pada ketiga terdakwa oknum TNI yang terlibat kasus pembunuhan berencana pada Imam Masykur
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 9-13 menjelaskan mengenai hasil dari sidang dan Keputusan yang diberikan oleh majelis hakim kepada ketiga terdakwa yang dirasa oleh Oditur Militer untuk dikaji kembali.
Struktur Retoris		Pada paragraf 14-22 menjelaskan mengenai kronologi kasus mulai dari motif ketiga terdakwa melakukan pemerasan dan penganiayaan terhadap Imam Masykur
	Kata, Idiom,	
	Gambar,	Dalam artikel ini menggunakan gambar yang menunjukkan ketiga oknum TNI yang terlihat sedang berjalan melangkah keluar dengan kepala tertunduk kebawah meninggalkan ruang persidangan. Ditambah dengan gambar kedua yang menampilkan ketiga terdakwa yang sedang melaksanakan sidang dengan terlihat tertunduk menghadap kebawah selama majelis hakim membacakan putusan.
	Grafik.	

Sumber : *Olahan Peneliti*, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai ketiga terdakwa yang merupakan oknum prajurit TNI telah mendapatkan hukuman yaitu dipenjara seumur hidup dan dipecat dari dinas militer. Penulis juga memuat kutipan langsung yang diberikan oleh Letkol Chk Upen Jaka Sampurna yang menyampaikan tuntutan terhadap majelis

hakim agar terdakwa dijatuhkan hukuman pidana pokok pidana mati dan pidana tambahan dipecat dari dinas militer. Artikel ini ditutup dengan pernyataan bahwa toko-toko kosmetik yang dijaga oleh H dan Imam Masykur diketahui merupakan kedok untuk menjual obat-obatan ilegal golongan G.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah melengkapi unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai tiga oknum TNI yang dijatuhkan hukuman penjara seumur hidup dan pemecatan dari dinas militer karena terbukti bersalah pada kasus tersebut. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab lokasi dimana persidangan itu digelar serta waktu dari persidangan dilakukan. Pada unsur *Who* menjawab mengenai ketiga terdakwa yang terbukti bersalah dalam kasus ini. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai motif dari penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh terdakwa kepada Imam Masykur. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai tiga oknum TNI yang memiliki motif untuk menculik korban lalu dianiaya dan diperas hingga meninggal dunia.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini menjelaskan mengenai hasil dari persidangan yang dilakukan di Pengadilan Militer. Hasil dari sidang tersebut menunjukkan bahwa ketiga terdakwa terbukti bersalah dalam melakukan pembunuhan berencana kepada Imam Masykur dan telah dijatuhkan hukuman penjara seumur hidup serta dipecatnya dari dinas militer. Tuntutan Hukuman yang diberikan sebelumnya oleh Oditur Militer merupakan pidana pokok pidana mati pada ketiga terdakwa dan juga dipecat dari dinas militer. Namun Majelis Hakim telah memustikan untuk memberikannya penjara seumur hidup.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini terlihat menampilkan gambar yang menunjukkan ketiga oknum TNI yang sedang berjalan melangkah keluar ruang persidangan dengan kepala tertunduk kebawah. Ditambah dengan gambar kedua yang menampilkan ketiga terdakwa yang hanya

tertunduk ketika mendengarkan Keputusan dari Majelis Hakim terkait dengan kasus pembunuhan berencana yang melibatkan terdakwa dan korban yaitu Imam Masykur.

K. Analisis Artikel Berita 1 AJNN.net

Judul : NKRI Harga Mati, Rakyat Dibiarkan Mati

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 28 Agustus 2023

Ringkasan : Sebuah video pendek yang beredar luas di masyarakat yang merupakan penganiayaan terhadap Imam Masykur oleh prajurit TNI yang menyebabkan korban meninggal dunia.

Tabel 4.11. Analisis Artikel Berita 1 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	NKRI Harga Mati, Rakyat Dibiarkan Mati
	<i>Lead</i>	Kejahatan sejumlah anggota Tentara Nasional terhadap Imam Masykur, warga Bireuen, harus diusut tuntas. Markas besar TNI seharusnya juga bersikap transparan dalam mengungkap kejahatan yang menyebabkan Imam tewas.
	Latar Informasi	Terjadi kejahatan yang dilakukan oleh prajurit TNI kepada Imam Masykur dengan video pendek yang memperlihatkan Imam sedang dianiaya beredar di masyarakat.
	Kutipan	Tidak ada kutipan secara langsung yang diberikan dalam artikel berita ini.
	Sumber	
	Pernyataan Opini	<p>“Markas Besar TNI seharusnya juga bersikap transparan dalam mengungkap kejahatan yang menyebabkan Imam tewas.”</p> <p>“Ini adalah kejahatan serius yang tidak pernah ditangani serius oleh TNI. Berulang kali terjadi aksi kekerasan yang melibatkan anggota TNI. Bahkan dalam kasus Imam, sejumlah anggota TNI menculik dan memeras keluarganya hingga akhirnya pemuda nahas itu meninggal dunia.”</p> <p>“Menutup-nutupi proses hukum terhadap prajurit TNI yang diduga terlibat dalam kematian Imam Masykur adalah kesalahan besar. Itu sama saja memberikan tameng bagi anggota TNI untuk berlaku begis. Jangan pula menskenariokan kejahatan itu seolah-olah dilakukan hanya oleh satu oknum prajurit.”</p> <p>“TNI seharusnya menyadari bahwa rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selalu didengungkan-dengungkan oleh prajurit TNI, juga seharusnya ditambahkan pula dengan rasa cinta terhadap rakyat. Negara ini ada untuk melindungi harta, martabat dan nyawa rakyatnya.”</p> <p>Artikel ini ditutup dengan pernyataan opini dari penulis yang menegaskan bahwa TNI seharusnya mencintai rakyat dan melindungi harta, martabat serta nyawa dari rakyatnya.</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kejahatan penculikan dan pemerasan yang dilakukan kepada Imam dan keluarganya oleh sejumlah Anggota TNI
	<i>Where</i>	Warga Bireuen, Aceh

	<i>When</i>	28 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Imam Masykur
	<i>Why</i>	Kejahatan merupakan tindakan serius yang melibatkan kekerasan oleh Anggota TNI
	<i>How</i>	Imam Masykur dianiaya terlihat dari video yang beredar terdapat luka dan lebam di punggungnya. Penganiayaan tersebut membuat Imam meninggal dunia.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Dalam artikel berita ini dari awal hingga akhir menjelaskan mengenai kematian Imam Masykur yang melibatkan sejumlah anggota TNI. Dengan pernyataan yang diberikan penulis bahwa kasus ini harus diusut tuntas dengan transparan tanpa menutup-nutupi proses hukum terhadap prajurit TNI yang diduga terlibat dalam kematian Imam.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Penggunaan kata “Begis” dalam artikel berita tersebut ditunjukan kepada anggota TNI yang mampu bertindak dengan sesuka hati tanpa memikirkan perasaan dari oranglain. Ditambah dengan penggunaan kata “Nahas” ditunjukan kepada Imam Masykur yang bernasib tidak beruntung dalam kejadian tersebut.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis ingin menjelaskan mengenai kejadian yang menimpa Imam Masykur hingga meninggal dunia yang disebabkan oleh keterlibatan dari anggota TNI. Dalam artikel ini secara keseluruhan merupakan opini dari penulis yang menegaskan bahwa kasus yang melibatkan anggota TNI harus diusut secara tuntas dan transparan tanpa menutup-nutupi proses hukum yang ada. Dengan ditegaskan oleh penulis bahwa kasus ini bukan yang terakhir dan bukan yang pertama jika tidak ditangani oleh benar oleh Markas Besar TNI, lalu dalam artikel berita ini ditutup dengan pernyataan dari penulis mengenai TNI yang seharusnya bersikap cinta dan melindungi harta, martabat dan nyawa rakyatnya.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini sudah mencakup keseluruhan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai kejahatan penculikan, pemerasan dan penganiayaan yang dilakukan oleh sejumlah anggota TNI terhadap Imam. Pada unsur *Where* dan *When* yaitu menjawab dari asal dari korban dan waktu artikel tersebut diterbitkan. Pada unsur *Who* menjelaskan mengenai keterlibatan dari anggota TNI dan korban yaitu

Imam Masykur. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai kejahatan serius yang dilakukan oleh Anggota TNI. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai Imam Masykur yang terlihat dianiaya dengan luka dan lebam yang ada dipunggunya melalui video yang beredar di masyarakat.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis mencoba menyampaikan kejadian yang dialami oleh Imam Masykur yang menyebabkannya meninggal dunia akibat perlakuan dari sejumlah anggota TNI. Dalam setiap paragraf artikel berita ini penulis menyatakan opini terkait kejadian tersebut yang seharusnya Markas Besar TNI menangani perkara itu dengan cara yang benar.

4. Struktur Retoris



Gambar 4. 4. Artikel Berita AJNN.net (AJNN.net)

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini, terdapat penggunaan kata “Begis” dalam artikel berita tersebut, kata tersebut ditunjukkan kepada anggota TNI yang mampu bertindak dengan sesuka hati tanpa memikirkan perasaan dari orang lain. Kata tersebut terdapat dalam kalimat yang membahas mengenai opini dari penulis yang menjelaskan bahwa proses hukum tidak seharusnya ditutup-tutupi itu sama saja memberikan tameng bagi anggota TNI. Selanjutnya penggunaan kata “nahas dalam artikel berita tersebut ditunjukkan kepada Imam Masykur yang bernasib tidak beruntung dalam kejadian tersebut.

L. Analisis Artikel Berita 2 AJNN.net

Judul : Ibu Imam Masykur: Tidak Ada Maaf dari Kami

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 28 Agustus 2023

Ringkasan : Imam Masykur seorang pemuda yang berusia 25 tahun, diculik dan disiksa oleh anggota Paspampres yang meminta uang tebusan sekitar Rp 50 juta. Keluarganya telah menemukan video penyiksaan yang beredar yang kemudian diketahui bahwa Imam Masykur telah meninggal dunia.

Tabel 4.12. Analisis Artikel Berita 2 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ibu Imam Masykur: Tidak Ada Maaf dari Kami
	<i>Lead</i>	Fauziah hanya mampu menyeka air mata mengenang peristiwa sadis menimpa buah hatinya. Sebagai ibu, dia merasakan rasa sakit dan takut yang dialami Imam Masykur, anak laki-laknya, yang diculik, disiksa sampai akhirnya meninggal dunia oleh seorang anggota Pasukan Pengamanan Presiden.
	Latar Informasi	Orang Tua dari Imam Masykur yang tidak mampu menahan air mata mengenai peristiwa yang menimpa anaknya dalam kasus penculikan dan penganiayaan yang menewaskannya.
	Kutipan	Kutipan langsung Fauziah
	Sumber	<p>“Saya seperti mendengar Imam kesakitan.”</p> <p>“Adek ka peugah bak mak lon ka idrop di lakee tebusan limoeng ploeh juta, lon jipoh kop brat. (Dek kabari ibu saya diculik, mereka meminta uang tebusan, saya disiksa berat),”</p> <p>“Neu mita peng siat, lon han ek theun le, tinggai siat teuk. (Tolong cari uang, saya sudah tidak tahan disiksa),”</p> <p>“Saya orang miskin, jangankan uang lima puluh juta, satu sen pun tak ada saat itu, saya meminta waktu agar bisa berusaha mencari uang itu, namun anak saya jangan disiksa lagi,”</p> <p>“Kiban ka di peulaku aneuk lon, hana maaf dari kamoe. (Sangat sadis yang mereka lakukan, tidak ada maaf dari kami),”</p> <p>Kutipan Langsung Said Sulaiman</p> <p>“Karena itu warga kemudian melepas oknum TNI dan membiarkan adik saya dibawa oleh mereka, “</p> <p>“Saya tidak sanggup jika mengingat kejadian itu.”</p> <p>“Mereka mengirimkan foto celana dan wajahnya ternyata itu adalah imam,”</p>
Struktur Skrip	Pernyataan Opini	<p>“Hati keluarganya merasa tersayat melihat kondisi Imam Masykur menjadi korban penindasan yang dilakukan secara keji tanpa ada rasa kemanusiaan.”</p> <p>“Hatinya bak merasa tercabik-cabik, ia masih tak menyangka nyawa anaknya melayang dalam kondisi sadis. Padahal selama ini Imam Masykur sosok anak berbakti, suka bersosialisasi dan sopan. Bahkan tak pernah mendengar ada permasalahan dengan warga atau teman-temannya.”</p>
	Penutup	Artkel dalam berita ini ditutup dengan pernyataan dari Said Sulaiman yang menyatakan bahwa laporan yang telah dibuatnya ke Polda Metro Jaya tidak memiliki kabar lebih lanjut.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Ibu korban Fauziah, menceritakan perjuangan putranya dan upaya tebusan yang dilakukan oleh keluarga untuk membebaskannya.
	<i>Where</i>	Peristiwa tersebut terjadi di Jakarta, di mana Imam diculik dan disiksa, serta di Karawang tempat jenazahnya ditemukan.

	<i>When</i>	12 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Ibu Korban Fauziah, Imam Masykur dan Anggota TNI
	<i>Why</i>	Motif pelaku untuk menculik dan menyiksa Imam Masykur sehingga korban meninggal dunia.
	<i>How</i>	Imam Masykur diculik oleh oknum TNI yang kemudian disiksa dan diperas.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Secara keseluruhan dalam artikel berita ini membahas mengenai kronologi yang dialami oleh anak dari Ibu Imam Masykur dengan menambahkan pernyataan bahwa laporannya yang tidak mendapat kabar kembali dari Polda Metro Jaya
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Dalam artikel berita tersebut menggunakan judul dengan kalimat "Tidak Ada Maaf dari Kami" yang mengartikan bahwa ketiga oknum prajurit TNI yang menewaskan Imam Masykur tidak ada toleransi dari keluarganya. Penggunaan Gambar dalam artikel berita tersebut menampilkan mengenai foto dari orang tua Imam Masykur yang terlihat sedang duduk dengan tampak wajah yang sedih mengenai kasus yang menimpa anaknya itu.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai kronologi yang dialami oleh korban yaitu Imam Masykur melalui perspektif dari keluarga terkhusus pada orang tua dari korban yaitu Ibu Fauziah. Kutipan langsung yang diberikan oleh Ibu korban menambah informasi mengenai kronologi atas kasus yang melibatkan oknum TNI dengan penganiayaan dan pemerasan terhadap anak dari keluarga korban. Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Said Sulaiman yang menyampaikan bahwa laporan yang telah dibuatnya di Polda Metro Jaya tidak kunjung mendapat kabar kembali.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai perjuangan dari Ibu korban yang menceritakan perjuangan dari anaknya yaitu Imam Masykur dalam upaya membebaskan anaknya dari pemerasan yang dilakukan oleh oknum anggota TNI. Pada unsur *Where* dan *When* yaitu menjawab mengenai waktu dan lokasi kejadian yang menimpa korban pada tanggal 12 Agustus 2023. Pada

unsur *Who* menjawab mengenai keterlibatan dari oknum anggota TNI, Imam Masykur dan Ibu Korban dalam kasus tersebut. Pada unsur *Why* menjawab menjelaskan mengenai Motif pelaku untuk menculik dan menyiksa Imam Masykur sehingga korban meninggal dunia. Pada unsur *How* menjawab mengenai Imam Masykur yang diculik dan diperas oleh oknum anggota TNI.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini penulis mencoba menjelaskan Secara keseluruhan kronologi yang dialami oleh anak dari Ibu Imam Masykur yaitu penculikan dan pemerasan hingga meninggal dunia. dengan menambahkan pernyataan bahwa laporannya yang tidak mendapat kabar kembali dari Polda Metro Jaya

4. Struktur Retoris

- Pada struktur retoris dalam artikel berita ini menggunakan judul dengan kalimat “Tidak Ada Maaf dari Kami” yang mengartikan bahwa ketiga oknum prajurit TNI yang menewaskan Imam Masykur tidak ada toleransi dari keluarganya. Ditambah dengan penggunaan gambar dalam artikel berita tersebut menampilkan mengenai foto dari orang tua Imam Masykur yang terlihat sedang duduk dengan tampak wajah yang sedih mengenai kasus yang menimpa anaknya itu.

M. Analisis Artikel Berita 3 AJNN.net

Judul : Tiga Tentara Pembunuh Imam Masykur Berasal dari Aceh

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 29 Agustus 2023

Ringkasan : Tiga tentara oknum dalam kasus penculikan dan pembunuhan terhadap seorang pemuda Aceh, merupakan tentara yang memiliki latar belakang Bersama berasal dari Aceh.

Tabel 4.13. Analisis Artikel Berita 3 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Tiga Tentara Pembunuh Imam Masykur Berasal dari Aceh
	<i>Lead</i>	Tiga tentara yang terlibat dalam kasus penculikan dan pembunuhan terhadap seorang warga Aceh, Imam Masykur (25), berasal dari satu daerah dan angkatan yang sama. Mereka adalah Praka Riswandi Manik (RM), Anggota Batalyon Pengawal Protokoler Kenegaraan; Praka HS, anggota Direktorat Topografi TNI Angkatan Darat; dan Praka J anggota TNI di Kodam Iskandar Muda.
	Latar Informasi	Tiga tersangka oknum TNI yang Bersama satu angkatan, yang memiliki latar belakang yang sama dengan korban yaitu berasal dari Aceh dan merantau atau dinas di Jakarta.
	Kutipan	Kutipan Langsung Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar
	Sumber	“Tiga tersangka ini satu angkatan, yang mereka juga latar belakangnya juga adalah orang-orang dari Aceh, yang sama-sama berdinan dan berada di Jakarta.” “Mereka melakukan itu secara bersamaan terencana, untuk penculikan dan pemerasannya itu memang dari kelompok orang yang sama. Dan mereka tidak mengenal secara detail orang, korban. Tapi mereka mengetahui komunitas korban ini.”
	Pernyataan Opini	“Irsyad mengatakan bahwa pelaku dan korban tidak terlalu mengenal. Hanya saja, pelaku mengetahui korban dari komunitas penjual kosmetik dan obat.” “Hingga kini, pihak Pomdam Jaya belum mengurai secara gamblang motif penganiayaan hingga pembunuhan terjadi.”
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan bahwa ketiga tersangka yang telah ditahan di Pomdam Jaya dan motif yang belum dijelaskan secara gamblang.
	<i>What</i>	Oknum anggota TNI terlibat kasus penculikan dan pembunuhan terhadap Imam Masykur
	<i>Where</i>	Pomdam Jaya, Jakarta
	<i>When</i>	29 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar
<i>Why</i>	Motif penganiayaan hingga pembunuhan belum diuraikan secara gamblang oleh pihak Pomdam Jaya	
<i>How</i>	Tiga tersangka ditahan di Pomdam Jaya, satu tersangka sipil diserahkan ke Polda Metro Jaya.	
Struktur Tematik	Paragraf,	Pada paragraf 1-3 menjelaskan mengenai identitas dari ketiga tersangka yaitu Praka Riswandi Manik, Praka HS dan Praka J. ditambah dengan latar belakang dari ketiga tersangka yang memiliki kesamaan dengan korban yaitu Imam Masykur
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	Pada paragraph 4-6 menjelaskan mengenai motif dan proses hukum dimana ketiga tersangka telah ditahan di Pomdam Jaya dan keterlibatan dari warga sipil yang telah ditangkap lalu diserahkan ke Polda Metro Jaya.
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	
	Gambar,	Dalam artikel berita tersebut menampilkan gambar dari ketiga tersangka yaitu Praka Riswandi Manik, Praka HS dan Praka J. gambar yang ditampilkan terlihat jelas dari ketiga tersangka yang menggunakan pakaian tahanan militer.
	Grafik.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai identitas dari ketiga tersangka yaitu Praka Riswandi Manik, Praka HS dan Praka J. Ditambah dengan informasi mengenai latar belakang dari ketiga tersangka yang memiliki kesamaan dengan korban yaitu Imam Masykur, yang sama-sama berasal dari Aceh dan berdinis atau merantau di Jakarta. Ditambah dengan kutipan dari Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang menyatakan bahwa motif dari ketiga tersangka melakukan penculikan dan pemerasan terhadap Imam Masykur. Artikel berita ini ditutup dengan pernyataan yang menjelaskan penahanan terhadap ketiga tersangka dan keterlibatan dari warga sipil yang telah ditahan di Pomdam Jaya dan Polda Metro Jaya.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi unsur kelengkapan 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai ketiga oknum TNI yang terlibat dalam kasus penculikan dan pembunuhan terhadap Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab mengenai ketiga tersangka oknum TNI yang telah ditahan di Pomdam Jaya pada 29 Agustus 2023. Pada unsur *Who* menjelaskan mengenai kutipan yang disampaikan oleh Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar dalam kasus terkait. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai Motif penganiayaan hingga pembunuhan belum diuraikan secara gamblang oleh pihak Pomdam Jaya. Pada unsur *How* Tiga tersangka ditahan di Pomdam Jaya, satu tersangka sipil diserahkan ke Polda Metro Jaya.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini pada paragraf awal menjelaskan mengenai identitas dari ketiga tersangka yaitu Praka Riswandi Manik, Praka HS dan Praka J. ditambah dengan latar belakang dari ketiga tersangka yang memiliki kesamaan dengan korban yaitu Imam Masykur. Dilanjutkan pada paragraf akhir menjelaskan mengenai motif dan proses hukum dimana ketiga tersangka telah ditahan di Pomdam Jaya dan

keterlibatan dari warga sipil yang telah ditangkap lalu diserahkan ke Polda Metro Jaya.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita tersebut menampilkan gambar dari ketiga tersangka yaitu Praka Riswandi Manik, Praka HS dan Praka J. gambar yang ditampilkan terlihat jelas dari ketiga tersangka yang menggunakan pakaian tahanan militer.

N. Analisis Artikel Berita 4 AJNN.net

Judul : Dosen USK: Tersangka Pembunuh Imam Masykur Harus Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 29 Agustus 2023

Ringkasan : Dosen USK mengaskan kasus pembunuhan Imam Masykur yang melibatkan oknum aparat TNI harus menjadi perhatian nasional dengan menegaskan bahwa pentingnya hukum setimpal bagi para pelaku

Tabel 4.14. Analisis Artikel Berita 4 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dosen USK: Tersangka Pembunuha Imam Masykur Harus Dijerat Pasal Pembunuhan Bersama
	<i>Lead</i>	Dosen Universitas Syiah Kuala (USK), Saifuddin Bantasyam mengatakan, kasus pembunuhan Imam Masykur jangan hanya menjadi keprihatinan warga Aceh. Namun juga harus menjadi perhatian nasional.
	Latar Informasi	Menurut Dosen USK kasus yang dialami oleh Imam Masykur merupakan kasus besar dan berat. karena para pelaku berasal dari aparat bahkan diantaranya merupakan anggota Paspampres.
	Kutipan	Kutipan langsung Saifuddin Bantasyam
	Sumber	“Masyarakat merasa bahwa Paspampres itu adalah unit elite,” “Karena merasa kehilangan harapan dan berbagai perasaan lainnya,” “Saya berharap para tersangka dibidik dengan pasal tentang pembunuhan berencana, bukan dengan pasal penganiayaan yang berakibat matinya orang lain,” “Jadi, saya ingin oditur militer dan hakim militer dapat menyahuti apa yang diharapkan oleh Panglima TNI, yaitu hukuman mati atau seumur hidup,”
	Pernyataan Opini	“Menurut Saifuddin, kasus yang dialami mendiang Imam Masykur merupakan kasus besar dan berat. Sebab para pelaku berasal dari aparat, bahkan salah satu diantaranya adalah anggota Pasukan Pengaman Presiden (Paspampres).” “Peristiwa yang terjadi pada Imam Masykur. Menurut Saifuddin, mengingatkan masyarakat pada kasus pembunuhan yang dilakukan

		<p>Ferdy Sambo terhadap anak buahnya. Sambo merupakan Komandan Provost, tetapi tega menghabisi bawahannya.”</p> <p>“Mirisnya, kata Saifuddin, tiba-tiba hukuman Sambo dipangkas oleh Mahkamah Agung dari hukuman mati menjadi hukuman seumur hidup. Hal ini membuat masyarakat Aceh galau dan risau oleh peristiwa yang merenggut nyawa Imam Masykur.”</p> <p>Artikel ini ditutup dengan penegasan yang diberikan oleh Saifuddin mengenai ketiga terdakwa yang seharusnya dijatuhkan pasal pembunuhan berencana dengan sanksi terberat hukuman mati.</p>
	<i>What</i>	Kasus pembunuhan Imam Masykur yang melibatkan anggota aparat, termasuk anggota Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres)
	<i>Where</i>	Banda Aceh, Aceh
	<i>When</i>	29 Agustus 2023
	<i>Who</i>	Saifuddin Bantasyam Dosen Universitas Syiah Kuala
	<i>Why</i>	Saifuddin menyatakan bahwa kasus tersebut tidak hanya menjadi keprihatinan warga Aceh tetapi juga harus menjadi perhatian nasional karena melibatkan anggota aparat, termasuk anggota Paspampres, dalam kasus pembunuhan yang ramai mengecam.
	<i>How</i>	Kasus tersebut melibatkan dugaan pemerasan dan penganiayaan yang berujung pada kematian Imam Masykur, yang mayatnya dibuang ke sungai. Saifuddin juga menyampaikan harapannya agar para tersangka dijerat dengan pasal pembunuhan berencana untuk menerima sanksi terberat, yaitu hukuman mati atau hukuman seumur hidup.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Dalam artikel berita ini berdasarkan awal hingga akhir menjelaskan mengenai tanggapan terkait kasus pembunuhan yang melibatkan oknum aparat TNI dengan kesatuan Paspampres yang menewaskan Imam Masykur
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Dalam artikel berita ini menampilkan gambar dari seseorang dosen Universitas Syiah Kuala yang bernama Saifuddin Bantasyam yang menanggapi kasus pembunuhan Imam Masykur. terlihat dalam gambar tersebut merupakan sosok dari Saifuddin Bantasyam.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini penulis mencoba menjelaskan mengenai kasus pembunuhan yang melibatkan oknum anggota Paspampres dan dalam artikel berita tersebut menjelaskan mengenai tanggapan dari dosen Universitas Syiah Kuala yang bernama Saifuddin Bantasyam yang menegaskan kasus pembunuhan ini merupakan kasus berat dan besar karena pelaku berasal dari instansi TNI dan merupakan anggota kesatuan Pengamanan Presiden atau Paspampres. Artikel berita ini ditutup dengan

penegasan terhadap sanksi yang harus diberikan kepada ketiga tersangka yaitu pasal pembunuhan berencana dengan sanksi terberat yaitu hukuman mati.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel ini telah melengkapi unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan kasus pembunuhan Imam Masykur yang melibatkan anggota aparat, termasuk Pasukan Pengamanan Presiden atau Paspampres. pada unsur *Where* dan *When* menjawab mengenai lokasi wawancara yang dilakukan kepada Dosen USK dan waktu dari wawancara tersebut yaitu 29 Agustus 2023. Pada unsur *Who* menjawab mengenai tanggapan yang diberikan oleh Saifuddin Bantasyam Dosen USK yang menanggapi kasus pembunuhan Imam Masykur. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai Saifuddin yang mengatakan bahwa kasus tersebut tidak hanya menjadi keprihatinan warga Aceh tetapi juga harus menjadi perhatian nasional karena melibatkan anggota aparat, termasuk anggota Paspampres, dalam kasus pembunuhan yang ramai mengecam. Pada unsur *How* menjelaskan kasus tersebut yang melibatkan dugaan pemerasan dan penganiayaan yang berujung pada kematian Imam Masykur, yang mayatnya dibuang ke sungai. Saifuddin juga menyampaikan harapannya agar para tersangka dijerat dengan pasal pembunuhan berencana untuk menerima sanksi terberat, yaitu hukuman mati atau hukuman seumur hidup.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini penulis mencoba menjelaskan kasus pembunuhan Imam Masykur dari awal hingga akhir paragraf, mengenai tanggapan dari Saifuddin Bantasyam dari dosen Universitas Syiah Kuala, terkait dengan kasus pembunuhan yang melibatkan oknum aparat TNI dengan kesatuan Paspampres yang menewaskan Imam Masykur.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik dalam artikel berita ini menampilkan gambar dari seseorang dosen Universitas Syiah Kuala yang bernama Saifuddin Bantasyam yang menanggapi kasus pembunuhan Imam Masykur. terlihat dalam gambar tersebut merupakan sosok dari Saifuddin Bantasyam.

O. Analisis Berita Artikel 5 AJNN.net

Judul : LPSK dan Komnas HAM RI Didesak Kawal Kasus Kematian Imam Masykur

Tanggal : 01 September 2024

Sumber : AJNN.net

Ringkasan : Anggota Komisi 3 DPR-RI, mendesak LPSK dan Komnas HAM mengawal ketat kasus kematian Imam Masykur yang menjadi korban dalam kasus penganiayaan oleh oknum TNI

Tabel 4.15. Analisis Artikel Berita 5 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	LPSK dan Komnas HAM RI Didesak Kawal Kasus Kematian Imam Masykur
	<i>Lead</i>	Anggota Komisi 3 DPR-RI, Nasir Djamil didesak LPSK dan Komnas HAM RI mengawal ketat kasus kematian Imam Masykur, seorang warga sipil asal Aceh yang menjadi korban penganiayaan oknum TNI AD.
	Latar Informasi	Desakan dari anggota Komisi 3 DPR-RI, Nasir Djamil kepada LPSK dan Komnas HAM terkait dengan kasus kematian Imam Masykur yang menjadi korban atas penganiayaan oleh oknum TNI
	Kutipan	Kutipan Langsung Nasir Djamil
	Sumber	“Pihak LPSK dan Komnas HAM harus turut membantu keluarga korban, dan bersama-sama kita dapat membongkar kejadian tragis tersebut yang sangat tidak sejalan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab,” “Ini adalah amanah dari masyarakat Aceh kepada saya kiranya bisa disampaikan ke pihak yang punya otoritas untuk membantu masyarakat yang sedang menghadapi masalah ini,” “Saya berpikir ini merupakan momentum untuk membersihkan dan menerangkan atas hal yang gelap dan kaitannya dengan berbagai macam isu yang mengikuti peristiwa itu”
	Pernyataan Opini	“Sejalan dengan perkembangan kasus Imam Masykur, dikatakan Nasir, mulai muncul informasi bahwa ada korban-korban sebelumnya juga pernah mengalami kejadian penyiksaan dan penganiayaan oleh pelaku yang sama.” “Namun, pihak korban-korban itu tidak berani berbicara dikarenakan rasa takut dan tidak ada jaminan keamanan untuk mereka.” “Untuk itu, perlu pendampingan dan upaya menyusuri korban-korban lainnya dengan cara membongkar peristiwa apa yang sebenarnya terjadi.”
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan kutipan dari Nasir Djamil yang mengatakan kasus ini merupakan momentum untuk membersihkan dan menerangkan atas hal yang gelap dan kaitannya terhadap berbagai macam isu yang mengikuti peristiwa tersebut.
	<i>What</i>	Desakan Nasir Djamil kepada LPSK dan Komnas HAM RI untuk mengawal ketat kasus kematian Imam Masykur
	<i>Where</i>	Aceh, khususnya Bireuen

	<i>When</i>	Jumat, 1 September 2023
	<i>Who</i>	Nasir Djamil, anggota Komisi 3 DPR-RI
	<i>Why</i>	Untuk membantu keluarga korban dan mengungkap kebenaran terkait penganiayaan yang tidak sesuai dengan kemanusiaan
	<i>How</i>	Melalui pendampingan oleh LPSK dan Komnas HAM RI serta kunjungan kepada rumah korban dan upaya lainnya untuk menyelesaikan kasus tersebut
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Dalam artikel berita tersebut dari awal paragraf hingga akhir paragraf menjelaskan mengenai tanggapan dari anggota Komisi 3 DPR-RI terhadap kasus yang melibatkan oknum TNI kepada Imam Masykur selaku korban. Tanggapan tersebut diberikan dengan desakan kepada LPSK dan Komnas HAM
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Dalam artikel berita ini menampilkan foto dari Anggota komisi 3 DPR-RI yang memberikan tanggapan terkait kasus Imam Masykur yaitu Nasir Djamil. Dengan foto Nasir Djamil yang sedang berdiskusi dalam ruang rapat.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai tanggapan dari anggota Komisi 3 DPR-RI mengenai kasus yang menyangkut oknum TNI dan korban yaitu Imam Masykur. Pada artikel ini ditambahkan kutipan langsung dari Nasir Djamil yang menegaskan bahwa LPSK dan Komnas HAM harus turut membantu keluarga korban dan membantu membongkar kejadian tragis yang sangat tidak berjalan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab. Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Nasir Djamil terkait kasus ini yang merupakan momentum untuk membersihkan dan menerangkan atas hal yang gelap dan kaitannya dengan isu yang mengikuti peristiwa tersebut.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel ini sudah melengkapi kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai desakan yang diajukan oleh Nasir Djamil kepada LPSK dan Komnas Ham untuk mengawal ketat kasus kematian dari Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab mengenai lokasi keluarga korban dan waktu dari tanggapan yang diberikan oleh Nasir Djamil. Pada unsur *Who* menjawab mengenai tanggapan yang diberikan oleh Nasir Djamil selaku anggota Komisi 3 DPR-RI. Pada unsur

Why menjelaskan mengenai tujuan untuk membantu keluarga korban dan mengungkap kebenaran atas penganiayaan yang tidak sesuai dengan kemanusiaan. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai niat membantu melalui pendampingan oleh LPSK dan Komnas HAM RI serta kunjungan kepada rumah korban dan upaya lainnya untuk menyelesaikan kasus tersebut

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai pernyataan yang disampaikan oleh Nasir Djamil selaku anggota Komisi 3 DPR-RI mengenai kasus yang menyangkut oknum TNI dan korban yaitu Imam Masykur agar dengan cepat dapat didampingi oleh LPSK dan Komnas HAM

4. Struktur Retoris

- Pada struktur retoris dalam artikel berita ini menampilkan foto dari Anggota komisi 3 DPR-RI yang memberikan tanggapan terkait kasus Imam Masykur yaitu Nasir Djamil. Dengan foto Nasir Djamil yang sedang berdiskusi dalam ruang rapat.

P. Analisis Artikel Berita 6 AJNN.net

Judul : 23 Adegan Diperagakan Dalam Rekonstruksi Kasus Pembunuhan Imam Masykur

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 26 September 2023

Ringkasan : Polisi Militer Kodam Jaya (Pamdama Jaya) menggelar rekonstruksi tertutup kasus pembunuhan Imam Masykur dengan 23 adegan.

Tabel 4.16. Analisis Artikel Berita 6 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	23 Adegan Diperagakan Dalam Rekonstruksi Kasus Pembunuhan Imam Masykur
	<i>Lead</i>	Polisi Militer Kodam Jayakarta (Pomdam Jaya), menggelar rekonstruksi kasus pembunuhan Imam Masykur. Sebanyak 23 adegan diperagakan pada kegiatan dilakukan secara tertutup pada Selasa, 26 September 2023.

Latar Informasi	Pomdam Jaya menggelar rekonstruksi kasus pembunuhan Imam Masykur dengan 23 adegan diperagakan yang kegiatannya dilkakukan secara tertutup
Kutipan	Kutipan Langsung Haji Uma
Sumber	“Bahkan ketiga pelaku juga membawa surat penangkapan palsu dari polisi,” “Beliau tidak kuasa melihat adegan per adegan yang direka ulang oleh tiga pelaku,” “ Kita ingin pelaku dihukum mati,”
Pernyataan Opini	“Haji Uma mengatakan berdasarkan hasil rekonstruksi tersebut, diketahui Imam Masykur diculik di tempatnya berjualan, pelaku saat itu menggunakan atribut polisi dengan membawa dua pucuk senjata Airsoft gun serta borgol.” “Haji Uma menambahkan dalam rekonstruksi itu juga terungkap Imam Masykur dibawa dan dianiaya secara bergiliran dalam mobil, namun di tengah perjalanan mereka berhenti di condet untuk mengambil salah seorang korban berikutnya bernama Haidar.” “Haji Uma menyebutkan saat rekonstruksi berlangsung, Ibu Imam masykur, Fauziah tidak sanggup menyaksikannya.” “Haji Uma menegaskan akan mengawal kasus tersebut hingga selesai, agar keluarga korban mendapatkan keadilan seadil-adilnya.”
Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Haji Uma terkait kasus ini yang akan segera disidangkan karena proses rekonstruksi merupakan rangkaian akhir dari proses pemberkasan.
Struktur Tematik	<p><i>What</i> Rekonstruksi kasus pembunuhan Imam Masykur</p> <p><i>Where</i> Pomdam Jaya</p> <p><i>When</i> 26 September 2023</p> <p><i>Who</i> Sudirman (Haji Uma)</p> <p><i>Why</i> Para pelaku meminta uang tebusan sebesar Rp 50 juta kepada Imam Masykur</p> <p><i>How</i> Imam Masykur diculik dan dianiaya secara bergiliran dalam mobil oleh pelaku yang membawa surat penangkapan palsu, Airsoft gun, dan borgol, hingga korban tidak bernafas lagi, kemudian jenazahnya dibuang ke waduk Jatiluhur.</p> <p>Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.</p> <p>Pada paragraf 1-8 membahas mengenai tanggapan dari Haji Uma yang menanggapi mengenai proses rekonstruksi dari kasus pembunuhan Imam Masykur</p> <p>Pada paragraf 9-13 membahas mengenai pembahasan yang dilakukan oleh Haji Uma dan penasihat hukum mengenai kelanjutan dari kasus dengan Pomdam Jaya dan Jaksa Militer</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik. Artikel berita ini menampilkan gambar dari sosok salah satu dari ketiga tersangka oknum TNI yang mengenakan pakaian tahanan sedang melakukan proses rekonstruksi kasus pembunuhan yang menewaskan Imam Masykur

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada unsur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai proses rekontruksi yang dijalani secara tertutup dan hasil

berdasarkan hasil rekonstruksi tersebut diketahui bahwa Imam Masykur dibawa dan dianiaya secara bergiliran dalam mobil yang kemudian korban dalam perjalanan sudah tidak bernafas lagi. Dalam proses rekonstruksi ini diketahui juga bahwa terdapat satu korban bernama Haidar yang diculik bersama namun kemudian dilepaskan kembali setelah mengetahui Imam Masykur meninggal dunia. Terdapat kutipan secara langsung yang disampaikan oleh anggota DPD RI asal Aceh yaitu Sudirman atau dikenal dengan Haji Uma yang menanggapi kasus tersebut dengan menambahkan informasi terkait kronologi dari kasus Imam Masykur. Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Haji Uma bahwa proses rekonstruksi merupakan proses terakhir dari pemberkasan oleh karena itu waktu persidangan sudah mendekati dan diharapkan bahwa keluarga korban mendapati keadilan seadil-adilnya.

2. ● Struktur Skrip

Pada unsur skrip dalam artikel berita ini telah melengkapi unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai proses rekonstruksi dari kasus pembunuhan Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab mengenai lokasi dari proses rekonstruksi dilaksanakan secara tertutup dan waktu dari proses rekonstruksi dilakukan. Pada unsur *Who* tanggapan yang diberikan oleh anggota DPD RI Aceh yaitu Sudirman atau lebih dikenal Haji Uma terkait kasus pembunuhan Imam Masykur. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai hasil rekonstruksi yang dimana diketahui bahwa pelaku meminta uang tebusan sebesar Rp 50 juta kepada keluarga korban. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai bagaimana Imam Masykur diculik dan dianiaya secara bergiliran dalam mobil oleh pelaku yang membawa surat penangkapan palsu, Airsoft gun, dan borgol, hingga korban tidak bernafas lagi, kemudian jenazahnya dibuang ke waduk Jatiluhur.

3. Struktur Tematik

Pada unsur tematik dalam artikel berita ini penulis mencoba menyampaikan mengenai proses rekonstruksi yang dijalani secara tertutup di Pomdam Jaya terkait kasus pembunuhan Imam Masykur. Dalam informasi ini juga terdapat tanggapan dari Haji Uma yang menjelaskan informasi kronologi

dari hasil rekonstruksi serta temuan-temuan dari proses rekonstruksi yang dilakukan di Pomdam Jaya.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini, penulis menampilkan gambar dari sosok salah satu dari ketiga tersangka oknum TNI yang mengenakan pakaian tahanan sedang melakukan proses rekonstruksi kasus pembunuhan yang menewaskan Imam Masykur.

Q. Analisis Artikel Berita 7 AJNN.net

Judul : Oknum TNI Pembunuh Imam Masykur Disebut 14 Kali Peras dan Aniaya Pedagang Obat Ilegal

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 26 September 2024

Ringkasan : Pomdam Jaya mengungkap tiga prajurit TNI AD sebagai tersangka kasus penculikan, pemerasan dan penganiayaan yang telah melakukan tindak pidana sebanyak 14 kali, termasuk kepada kasus Imam Masykur yang telah meninggal.

Tabel 4.17. Analisis Artikel Berita 7 AJNN.net

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Oknum TNI Pembunuh Imam Masykur Disebut 14 Kali Peras dan Aniaya Pedagang Obat Ilegal
	Lead	Penyidik Polisi Militer Kodam Jaya mengungkap tiga prajurit TNI AD tersangka kasus penculikan, pemerasan, dan penganiayaan telah 14 kali melakukan tindak pidana itu kepada beberapa pedagang obat-obatan ilegal yang berkedok penjaga toko kosmetik.
	Latar Informasi	Berdasarkan hasil rekonstruksi yang telah dilakukan ditemukan bahwa Oknum TNI pembunuh Imam Masykur melakukan 14 kali pemerasan dan penganiayaan kepada pedagang obat ilegal.
	Kutipan	Kutipan Langsung Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar "14 kali (Praka RM, Praka HS, dan Praka J berbuat demikian, red.). Kira-kira (modusnya) demikian. Kalau yang lain, modusnya kira-kira sama seperti (kasus Imam Masykur) ini,"
	Sumber	"Rencananya pasal pembunuhan berencana, (pasal) 340 KUHP. Pasal tambahan lain nanti akan kita sampaikan pada saat pelimpahan," Kutipan Langsung Brigjen TNI Hamim Tohari "Kami juga sebenarnya kemarin dari Pomdam itu berharap kalau ada memang korban lain yang pernah mengalami hal yang sama dipersilakan untuk melapor,"
	Pernyataan Opini	"Dalam aksinya itu, para pelaku sempat memancing perhatian warga sekitar toko, terutama saat mereka memaksa Imam Masykur

		masuk ke mobil. Tiga prajurit itu kepada warga juga mengaku sebagai polisi.” “Di sepanjang aksinya, pelaku menganiaya Imam Masykur di dalam mobil. Tiga prajurit itu sempat berhenti ke toko kedua dan menculik penjaga toko kosmetik lainnya, berinisial H. Korban kedua itu, yang selamat, dijemput di tokonya di area Condet, Jakarta.” “Para pelaku memutuskan melepas H setelah panik mengetahui Imam Masykur meninggal dunia. Korban H dilepaskan oleh para pelaku di sekitar Tol Cikeas setelah dia juga dianiaya oleh Praka RM, Praka HS, dan Praka J.” “Toko-toko kosmetik yang dijaga oleh H dan Imam Masykur diketahui merupakan kedok untuk menjual obat-obatan golongan G (obat keras yang membutuhkan resep dokter) secara ilegal. Tiga prajurit itu diyakini oleh penyidik kerap mengincar toko-toko obat ilegal berkedok toko kosmetik untuk memeras para penjual atau penjaga toko.” Dalam artikel berita ini ditutup dengan penegasan dari Brigjen TNI Hamim Tohari yang mengatakan bahwa jika siapapun yang pernah menjadi korban dari Praka RM, Praka HS, dan Praka J harap melaporkannya ke Pomdam Jaya.
	Penutup	
	What	Kasus penculikan, pemerasan, dan penganiayaan terhadap beberapa pedagang obat-obatan ilegal.
	Where	Toko Kosmetik Tangerang Selatan dan Jakarta
	When	12 Agustus 2023
	Who	Praka RM, Praka HS, dan Praka J
	Why	Para pelaku mengincar toko-toko obat ilegal berkedok toko kosmetik untuk memeras penjual atau penjaga toko.
	How	Pelaku menculik dan menganiaya korban di dalam mobil, meminta uang tebusan dari keluarga korban, dan membuang jasad korban setelah meninggal akibat penganiayaan.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Dalam artikel berita ini secara keseluruhan menjelaskan mengenai terungkapnya temuan tiga oknum TNI yang melakukan pemerasan dan penganiayaan sebanyak 14 kali kepada beberapa pedagang obat-obatan ilegal yang berkedok toko kosmetik termasuk pada meninggalnya Imam Masykur.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Dalam artikel tersebut menampilkan gambar dari Komandan Polisi Militer (Danpomdam) Jaya, Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang sedang memberikan keterangan terhadap media terkait proses rekonstruksi kasus Imam Masykur di markas Pomdam Jaya. Jakarta

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai terungkapnya terungkapnya temuan tiga oknum TNI yang melakukan pemerasan dan penganiayaan sebanyak 14 kali kepada beberapa pedagang obat-obatan ilegal yang berkedok toko kosmetik dengan tambahan informasi bahwa terdapat 2 korban yaitu Imam Masykur dan H

merupakan korban yang selamat dari penculikan dan penganiayaan. Ditambah dengan pernyataan kutipan sebagai penutup dari artikel berita ini dari Brigjen TNI Hamim Tohari yang menegaskan bahwa jika terdapat korban lain yang mengalami hal serupa dapat dipersilahkan untuk melapor ke Pomdam Jaya.

2. **Struktur Skrip**

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini sudah melengkapi kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai kasus penculikan, pemerasan dan penganiayaan terhadap beberapa pedagang obat-obatan ilegal yang dilakukan oleh oknum anggota TNI. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab mengenai lokasi kejadian penculikan dan waktu terjadinya penculikan dan penganiayaan terhadap beberapa korban. Pada unsur *Who* menjawab mengenai para pelaku yang melakukan penculikan dan penganiayaan. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai motif dari para pelaku yang mengincar toko-toko obat ilegal berkedok toko kosmetik untuk memeras penjual atau penjaga toko. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai tindakan dari pelaku yang menculik dan menganiaya korban di dalam mobil, meminta uang tebusan dari keluarga korban, dan membuang jasad korban setelah meninggal akibat penganiayaan.\

3. **Struktur Tematik**

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini secara keseluruhan menjelaskan mengenai terungkapnya temuan tiga oknum TNI yang melakukan pemerasan dan penganiayaan sebanyak 14 kali kepada beberapa pedagang obat-obatan ilegal yang berkedok toko kosmetik termasuk pada meninggalnya Imam Masykur.

4. **Struktur Retoris**

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini penulis menampilkan gambar dari Komandan Polisi Militer (Danpomdam) Jaya, Kolonel CPM Irsyad Hamdie Bey Anwar yang sedang memberikan keterangan terhadap media terkait proses rekontruksi kasus Imam Masykur di markas Pomdam Jaya. Jakarta.

R. Analisis Artikel Berita 8 AJNN.net

Judul : Terungkap Fakta Baru Dalam Sidang Dakwaan Pembunuhan Imam Masykur

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 31 Oktober 2023

Ringkasan : Tiga terdakwa dalam kasus pembunuhan Imam Masykur menjalani sidang perdana yang dimana terungkap bahwa terdakwa memukul korban di badan, leher, dan kepala.

Tabel 4.18. Analisis Artikel Berita 8 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Terungkap Fakta Baru Dalam Sidang Dakwaan Pembunuhan Imam Masykur
	<i>Lead</i>	Tiga terdakwa dalam perkara pembunuhan Imam Masykur, menjalani sidang perdana di Pengadilan Militer II-08 Cakung, Jakarta Timur, Senin, 30 Oktober 2023. Ketiganya yakni, Riswandi Manik (RM), HS, dan Praka J.
	Latar Informasi	Terungkap fakta baru pada kasus pembunuhan yang menewaskan Imam Masykur yaitu ketiga terdakwa diketahui memukul korban pada beberapa bagian.
	Kutipan	Kutipan Langsung Sudirman “Dan berulang kali memukul kepala korban dengan radio HT.”
	Sumber	
	Pernyataan Opini	“Dikatakan Sudirman selain dipukul di badan, terdakwa juga memukul korban di leher hingga menyebabkan cedera pangkal lidah.”
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan penjelasan kembali mengenai kematian Imam Masykur dalam kasus yang melibatkan oknum TNI.
	<i>What</i>	Terungkap fakta baru mengenai penganiayaan terhadap Imam Masykur
	<i>Where</i>	Pengadilan Militer II-08 Cakung, Jakarta
	<i>When</i>	30 Oktober 2023
	<i>Who</i>	Terdakwa: Riswandi Manik, HS dan J.
	<i>Why</i>	Imam Masykur diduga meninggal dunia setelah mengalami pemerasan dan penganiayaan oleh oknum Paspampres
	<i>How</i>	Imam Masykur dipukul di badan, leher, dan kepala dengan radio HT oleh terdakwa, menyebabkan cedera serius yang berujung pada kematian.
Struktur Tematik	Paragraf,	Pada paragraf 1-6 menjelaskan mengenai terungkapnya temuan baru pada kasus yang melibatkan oknum TNI atas kematian dari Imam Masykur.
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	Pada paragraf 7-9 menjelaskan kembali mengenai kasus kematian Imam Masykur yang diculik, dianiaya dan diperas oleh oknum TNI.

Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Dalam artikel berita ini menampilkan gambar dari ketiga terdakwa yang sedang menghadiri sidang di Pengadilan Militer II-08. Jakarta Timur, terlihat dalam gambar tersebut ketiga terdakwa mengenakan pakaian berwarna kuning yang merupakan tahanan militer.
------------------	------------------------------------	--

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai fakta yang baru terungkap pada kasus pembunuhan Imam Masykur. Fakta yang terungkap tersebut diketahui adalah ketiga terdakwa melakukan pemukulan di badan ditambah juga memukul korban pada bagian leher sehingga menyebabkan cedera pangkal lidah. Lalu ditambahkan dengan kutipan dari Haji Uma yang menyatakan bahwa korban dipukul berulang kali menggunakan radio HT. pada artikel ini ditutup dengan penjelasan kembali terkait dengan kasus pembunuhan terhadap Imam Masykur yang menewaskannya pada 12 Agustus 2023 oleh ketiga oknum TNI.

2. Struktur Skrip

Pada struktur Skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi kelengkapan dari unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai terungkapnya fakta baru mengenai penganiayaan yang dilakukan oleh oknum TNI terhadap Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab mengenai lokasi sidang yang berada di Pengadilan Militer dan waktunya pada 30 Oktober 2023. Pada unsur *Who* menjawab mengenai ketiga terdakwa yang terlibat yaitu Riswandi Manik, HS dan J. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai kematian Imam Masykur setelah mengalami pemerasan dan penganiayaan oleh oknum TNI. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai penganiayaan terhadap korban dengan cara dipukul dengan radio HT yang menyebabkan cedera serius berujung pada kematian.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini secara keseluruhan membahas mengenai temuan terbaru dalam sidang perdana yang dilaksanakan di

Pengadilan Militer terkait dengan kasus pembunuhan Imam Masykur. Temuan tersebut adalah ketiga terdakwa diketahui memukul korban pada beberapa bagian sehingga menyebabkan korban meninggal dunia.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini menampilkan gambar dari ketiga terdakwa yang sedang menghadiri sidang di Pengadilan Militer II-08. Jakarta Timur, terlihat dalam gambar tersebut ketiga terdakwa mengenakan pakaian berwarna kuning yang merupakan tahanan militer.

S. Analisis Artikel Berita 9 AJNN.net

Judul : Pembunuh Imam Masykur dituntut Hukuman Mati

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 27 November 2023

Ringkasan : Tiga oknum TNI yaitu Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir, dalam kasus pembunuhan Imam Masykur dituntut hukuman mati atas pembunuhan berencana

Tabel 4.19. Analisis Artikel Berita 9 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Pembunuhan Imam Masykur dituntut Hukuman Mati
	<i>Lead</i>	Tiga terdakwa perkara pembunuhan Imam Masykur, warga Bireuen, Aceh dituntut hukuman mati. Ketiga oknum TNI itu, Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir.
	Latar Informasi	Sidang tuntutan yang dilaksanakan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta. Menjawab harapan semua pihak terkait tuntutan yang diberikan oleh Oditur Militer.
	Kutipan Sumber	Kutipan Langsung Sudirman "Tuntutan ketiga terdakwa dibacakan Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaka Sampurna, pada sidang tuntutan di Pengadilan Militer (Dilmil) II-08 Jakarta Timur," "Alhamdulillah, tuntutan sesuai harapan kita bersama terutama keluarga korban. Kita berharap ini konsisten hingga jatuh putusan nantinya,"
	Pernyataan Opini	"Haji Uma menjelaskan dalam amar putusannya, oditur menjatuhkan kepada ketiga terdakwa dengan pidana pokok yaitu hukuman mati dan dipecat dari dinas militer TNI AD." "Haji Uma mengatakan tuntutan tersebut sesuai dengan harapan semua pihak, yang selama ini terus mengawal kasus Imam Maskur."
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Sudirman atau Haji Uma untuk tetap mengawal kasus ini hingga pada tahapan putusan.

	<i>What</i>	Tiga terdakwa dituntut hukuman mati atas pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur dan dipecat dari dinas militer TNI AD.
	<i>Where</i>	Pengadilan Militer II-08 Jakarta Timur.
	<i>When</i>	27 November 2023
	<i>Who</i>	Terdakwa Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir
	<i>Why</i>	Ketiga terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur.
	<i>How</i>	Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaka Sampurna membacakan tuntutan hukuman mati dan pemecatan dari dinas militer TNI AD kepada ketiga terdakwa dalam sidang tuntutan di Pengadilan Militer.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat.	Dalam artikel berita ini secara keseluruhan membahas mengenai hasil sidang sementara pada sidang tuntutan yang dilakukan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta. Dalam hasilnya diketahui bahwa ketiga terdakwa mendapat tuntutan hukuman mati dan dipecat dari kedinasan militer.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik.	Dalam artikel berita ini menampilkan gambar dari ketiga terdakwa yaitu Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir yang terlihat sedang berdiri dengan tampak wajah yang menghadap kebawah ketika mendengar tuntutan yang dibacakan oleh Oditur Militer.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini penulis mencoba menjelaskan mengenai hasil sidang sementara pada sidang tuntutan yang dilaksanakan di Pengadilan Militer II-08, Jakarta. Tuntutan yang dibacakan oleh Oditur Militer berisi mengenai tuntutan hukuman mati dan dipecat dari kedinasan militer. Ditambah informasi bahwa ketiga terdakwa secara sah melakukan pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur. Kutipan dari Sudirman dalam artikel berita ini menambah informasi pada hasil sidang tuntutan tersebut. Artikel berita ini ditutup dengan pernyataan dari Sudirman atau Haji Uma untuk tetap mengawal kasus ini hingga pada tahapan putusan.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai tiga terdakwa yang mendapat tuntutan hukuman mati atas pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur dan dipecat dari dinas militer TNI AD. Pada unsur *Where*

dan *When* menjawab mengenai lokasi persidangan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta, lalu pada waktunya yaitu 27 November 2023. Pada unsur *Who* menjawab mengenai ketiga terdakwa yaitu Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai ketiga yang terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pembunuhan berencana terhadap Imam Masykur. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai tuntutan yang Oditur Militer Letkol Chk Upen Jaka Sampurna bacakan yaitu tuntutan hukuman mati dan pemecatan dari dinas militer TNI AD kepada ketiga terdakwa dalam sidang tuntutan di Pengadilan Militer.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini secara keseluruhan membahas mengenai hasil sidang sementara pada sidang tuntutan yang dilakukan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta. Dalam hasilnya diketahui bahwa ketiga terdakwa mendapat tuntutan hukuman mati dan dipecat dari kedinasan militer.

4. Struktur Retoris

ini menampilkan gambar dari ketiga terdakwa yaitu Praka Riswandi Manik, Praka Heri Sandi dan Praka Jasmowir yang terlihat sedang berdiri dengan tampak wajah yang menghadap kebawah ketika mendengar tuntutan yang dibacakan oleh Oditur Militer.

T. Analisis Artikel Berita 10 AJNN.net

Judul : Keluarga Imam Masykur Kecwa Terhadap Putusan Majelis Hakim

Sumber : AJNN.net

Tanggal : 12 Desember 2023

Ringkasan : Keluarga Imam Masykur kecewa atas putusan Majelis Hakim yang menjatuhkan hukuman seumur hidup kepada tiga oknum TNI pembunuh Imam Masykur.

Tabel 4.20. Analisis Artikel Berita 10 AJNN.net

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Keluarga Imam Masykur Kecewa Terhadap Putusan Majelis Hakim
	<i>Lead</i>	Keluarga Imam Masykur, korban pembunuhan berencana tiga oknum TNI kecewa dengan putusan Majelis Hakim Pengadilan Militer II-08 Jakarta yang hanya menjatuhkan hukuman seumur hidup terhadap para pelaku. Padahal ketiganya dituntut hukuman mati sesuai tuntutan Oditur Militer.
	Latar Informasi	Kekecewaan yang dirasakan oleh keluarga Imam Masykur terhadap putusan dari Majelis Hakim kepada ketiga oknum TNI yang membunuh anaknya.
	Kutipan	Kutipan Langsung Muhammad Zubir
	Sumber	“Merasa kecewa karena tidak sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat, yaitu putusan hukuman mati yang sesuai dengan tuntutan Oditur Militer,” Kutipan Langsung Sudirman
	Pernyataan Opini	“Hakim ketua menjatuhkan pidana kepada masing-masing terdakwa dengan Pidana Seumur Hidup dan Pemberhentian secara tidak hormat dari kesatuan TNI,” “Sidang dipimpin Hakim Ketua Kolonel Chk Rudy Prakamto, didampingi Hakim Anggota I Letkol Chk Idolohi, Hakim Anggota II Mayor Kum Aulisa Dandel, dan Panitera Pengganti Pelda Hartono,” “Menurut Zubir, perbuatan para pelaku pembunuhan ini sudah sepatutnya diganjar dengan hukuman mati. Hal ini dikarenakan para pelaku melakukan pembunuhan dengan sengaja dan merencanakan pembunuhan keji.” “Menanggapi putusan tersebut kuasa hukum keluarga korban berharap Oditur Militer melakukan banding. Ditambah lagi, beberapa waktu lalu panglima TNI sempat mengatakan para pelaku layak mendapatkan hukuman mati.”
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan mengenai putusan dari Hakim Ketua yang menjatuhkan pidana terhadap ketiga terdakwa dengan pidana seumur hidup dan pemberhentian secara tidak hormat dari kesatuan TNI.
	<i>What</i>	Putusan Majelis Hakim Pengadilan Militer II-08 Jakarta menjatuhkan hukuman seumur hidup kepada tiga oknum TNI yang membunuh Imam Masykur.
	<i>Where</i>	Pengadilan Militer II-08 Jakarta
	<i>When</i>	11 Desember 2023
	<i>Who</i>	Keluarga Imam Masykur
<i>Why</i>	Keluarga merasa putusan tidak sesuai dengan harapan mereka dan masyarakat, serta tuntutan Oditur Militer yang menginginkan hukuman mati bagi para pelaku pembunuhan yang dianggap keji dan direncanakan.	
<i>How</i>	Majelis Hakim menjatuhkan pidana seumur hidup dan pemberhentian tidak hormat dari kesatuan TNI kepada para terdakwa, meskipun sebelumnya dituntut hukuman mati oleh Oditur Militer, dan keluarga korban berharap ada banding atas putusan tersebut.	
Struktur Tematik	Paragraf,	Dalam artikel berita ini secara keseluruhan dari awal hingga akhir berita, menjelaskan mengenai kekecewaan dari keluarga Imam Masykur terhadap putusan yang diberikan oleh Majelis Hakim yaitu menjatuhkan ketiga terdakwa hukuman pidana seumur hidup dan diberhentikan secara tidak hormati dari TNI
	Proposisi kalimat,	
	Hubungan antar kalimat.	
Struktur Retoris	Kata, Idiom,	Dalam artikel ini terdapat kata “Kecewa” yang terletak pada judul dan beberapa kata di narasi artikel berita tersebut. Arti dari kata

Gambar,
Grafik.

“Kecewa” ini ditunjukkan kepada Majelis Hakim atas putusan yang diberikannya dan diartikan sebagai rasa kurang puas yang tidak sesuai dengan harapan terhadap putusan tersebut.

Artikel berita tersebut menampilkan gambar dari pengacara keluarga Imam Masykur yaitu Muhammad Zubir yang terlihat sedang mengenakan pakaian rapih.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai kekecewaan yang dialami oleh keluarga dari Imam Masykur terkait dengan putusan yang diberikan Majelis Hakim kepada ketiga terdakwa yaitu menjatuhkan hukuman pidana seumur hidup dan diberhentikan dari TNI secara tidak hormat. Artikel berita ini ditambahkan kutipan langsung dari Pengacara keluarga korban mengenai putusan Majelis Hakim yang tidak sesuai dengan harapan. Artikel ini ditutup dengan pernyataan bahwa pengacara keluarga korban akan mencoba melakukan banding ditambah karena beberapa waktu lalu panglima TNI menyatakan pelaku harus dihukum mati.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam artikel berita ini telah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Pada unsur *What* menjelaskan mengenai putusan Majelis Hakim Pengadilan Militer II-08 Jakarta menjatuhkan hukuman seumur hidup kepada tiga oknum TNI yang membunuh Imam Masykur. Pada unsur *Where* dan *When* menjawab lokasi dari sidang dilaksanakan yaitu Pengadilan Militer II-08 Jakarta pada waktu 11 Desember 2023. Pada unsur *Who* menjawab mengenai kekecewaan yang dirasakan oleh keluarga Imam Masykur terhadap putusan dari Majelis Hakim. Pada unsur *Why* menjelaskan mengenai keluarga Imam Masykur yang merasa putusan tidak sesuai dengan harapan mereka dan masyarakat, serta tuntutan Oditur Militer yang menginginkan hukuman mati bagi para pelaku pembunuhan yang dianggap keji dan direncanakan. Pada unsur *How* menjelaskan mengenai putusan dari Majelis Hakim menjatuhkan pidana seumur hidup dan

pemberhentian tidak hormat dari kesatuan TNI kepada para terdakwa, meskipun sebelumnya dituntut hukuman mati oleh Oditur Militer, dan keluarga korban berharap ada banding atas putusan tersebut.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam artikel berita ini, penulis mencoba menjelaskan keseluruhan dari awal hingga akhir berita mengenai kekecewaan dari keluarga Imam Masykur terhadap putusan yang diberikan oleh Majelis Hakim yaitu menjatuhkan ketiga terdakwa hukuman pidana seumur hidup dan diberhentikan secara tidak hormati dari TNI.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris dalam artikel berita ini, terdapat kata “Kecewa” yang terletak pada judul dan beberapa kata di narasi artikel berita tersebut. Arti dari kata “Kecewa” ini ditunjukkan kepada Majelis Hakim atas putusan yang diberikannya dan diartikan sebagai rasa kurang puas yang tidak sesuai dengan harapan terhadap putusan tersebut. Artikel berita tersebut menampilkan gambar dari pengacara keluarga Imam Masykur yaitu Muhammad Zubir yang terlihat sedang mengenakan pakaian rapih.

4.3. Hasil Analisis Framing Detik.com dan AJNN.net

Berdasarkan hasil rangkuman artikel berita antara media nasional Detik.com dan media lokal AJNN.net yang membahas mengenai kasus pembunuhan yang melibatkan oknum anggota Paspampres kepada seorang warga Aceh bernama Imam Masykur. Peneliti menemukan pembingkaiian yang berusaha dibentuk oleh media nasional yaitu Detik.com yang membahas mengenai kasus pembunuhan Imam Masykur. Pemberitaan yang dipublikasikan melalui situs Detik.com lebih berfokus kepada mengangkat keterlibatan dari ketiga oknum TNI yang menewaskan Imam Masykur dan mengenai bagaimana proses hukum yang dijalani oleh ketiga tersangka pembunuhan pada kasus ini, selanjutnya pada penggunaan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber menjadi sumber utama informasi tambahan dalam setiap artikel pemberitaan yang membahas kasus terkait.

Narasumber yang memberikan pernyataan pada media nasional Detik.com mayoritas menggunakan lebih dari satu narasumber dalam setiap artikel pemberitaannya, namun penggunaan narasumber dalam artikel media nasional Detik.com lebih condong kepada para petinggi suatu instansi pemerintah salah satunya yaitu instansi TNI atas kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI, selain itu media nasional Detik.com menuliskan lead yang dapat memperjelas informasi yang ingin disampaikan sehingga para pembaca lebih mudah untuk mencerna informasi tersebut. Namun dalam mayoritas dalam setiap pemberitaan yang dilakukan oleh media nasional Detik.com pada penutup artikel atau akhiran selalu menjelaskan kembali tragedi kronologi atas kasus pembunuhan Imam Masykur, hal ini sering kali diulang-ulang dalam mayoritas setiap artikel beritanya.

Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa media nasional Detik.com seringkali mengulang pembahasan mengenai latar belakang dari korban yaitu Imam Masykur yang diduga melakukan transaksi memperjual-belikan obat-obatan ilegal yang termasuk dalam golongan G yaitu obat keras yang membutuhkan resep dokter. Pengulangan pembahasan terkait motif dari para pelaku oknum TNI yang melakukan penganiayaan terhadap para pedagang obat ilegal termasuk Imam Masykur seringkali ditampilkan dalam setiap artikel pemberitaannya dalam media nasional Detik.com

Peneliti juga menemukan bahwa Detik.com lebih cenderung menggunakan pernyataan yang diberikan oleh suatu instansi Pemerintahan atau pejabat-pejabat atau petinggi-petinggi yang bekerja dalam instansi tersebut, seperti Pomdam Jaya, DPR-RI, bahkan Panglima TNI dan Presiden Republik Indonesia. Sedangkan pada media lokal AJNN.net lebih cenderung mengambil kutipan pernyataan dari tokoh-tokoh atau pejabat daerah dan kepada pihak dari keluarga korban. Kutipan pernyataan yang diberikan pada media lokal AJNN.net mayoritas lebih banyak diberikan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang berasal dari Aceh.

Sedangkan pada media lokal yaitu AJNN.net lebih memiliki fokus dalam setiap artikel pemberitaan yang dipublikasikan melalui situsnya yaitu lebih berfokus kepada sisi dari korban yaitu Imam Masykur hal ini dilihat dari penggunaan narasumber yaitu berasal dari sisi atau pihak keluarga korban dengan mayoritas menggunakan kutipan pernyataan dari kuasa hukum korban dan tokoh-

tokoh atau pejabat daerah di Aceh. Ditambah dengan setiap artikel pemberitaan dalam media lokal AJNN.net memuat narasi tambahan yang ditulis oleh jurnalis dari media lokal tersebut mengenai kasus yang melibatkan oknum TNI, narasi yang ditulis merupakan tindakan membantu pihak-pihak yang terlibat untuk melakukan prosedur hukum sesuai dengan aturan yang berlaku dan agar para pelaku yang terlibat dapat dihukum dengan seadil-adilnya sesuai peraturan di Indonesia.

Selain dari kutipan pernyataan yang diberikan oleh narasumber pada kedua media nasional dan media lokal terkait. Peneliti menemukan bahwa pada media nasional Detik.com pada setiap artikel pemberitaannya menyampaikan informasi yang lebih panjang namun ditemukan bahwa pada setiap artikelnnya melakukan pengulangan terhadap kronologi kasus dari peristiwa tewasnya Imam Masykur. Sedangkan pada media lokal AJNN.net lebih cenderung menampilkan informasi yang lebih singkat dan memberikan narasi dari penulis yang membantu menyuarakan keadilan dalam setiap artikel pemberitaannya. Sebagai contoh dalam artikel pemberitaan yang berjudul “NKRI Harga Mati, Rakyat Dibiarkan Mati” yang hanya menampilkan informasi yang dituliskan oleh jurnalis mengenai kejadian yang menimpa Imam Masykur yang dianiaya dan ditewaskan oleh oknum TNI.

Pada stuktur skrip dalam keseluruhan artikel pemberitaan pada kedua media nasional dan media lokal diatas telah melengkapi kelengkapan unsur 5W dan 1H pada setiap artikel pemberitaannya yang membahas kasus kematian dari Imam Masykur yang dianiaya dan diperas oleh oknum TNI. Pada struktur tematik dalam keseluruhan artikel pemberitaan pada media nasional Detik.com lebih cenderung dituliskan dengan pengulangan kalimat dari artikel berita sebelum-sebelumnya. Sedangkan pada media lokal AJNN.net lebih berfokus kepada penyampaian informasi secara langsung tanpa berbelit-belit dengan tambahan penegasan narasi dari jurnalis pada setiap informasi atas kasus kematian Imam Masykur.

Selanjutnya pada stuktur retorik dalam keseluruhan artikel pemberitaan yang mengangkat sosok ketiga oknum TNI yang telah menewaskan Imam Masykur. Pemilihan gambar dalam mayoritas setiap artikel menggunakan gambar dari ketiga oknum TNI tersebut, namun gambar yang ditampilkan dalam media nasional Detik.com terkait ketiga oknum TNI ini memiliki kualitas yang samar-samar,

sedangkan pada media lokal AJNN.net menampilkan gambar dari ketiga oknum TNI dengan jelas. Ditambah dengan artikel pertama yang dipublikasikan oleh media lokal AJNN.net menampilkan gambar ilustrasi yang tidak menampilkan kesinambungan dengan keseluruhan artikel pemberitaan dalam kedua media nasional dan media lokal.

Tabel 4.21. Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Kasus Pembunuhan oleh Oknum Paspampres

Perangkat Framing	Detik.com	AJNN.net
Sintaksis	<p>Pemilihan kata pada media Detik.com yaitu memiliki judul artikel berita yang berfokus pada penyajian fakta-fakta dan klarifikasi atas kasus pembunuhan yang melibatkan oknum Paspampres</p> <p>Penulisan kutipan pernyataan yang diberikan pada keseluruhan artikel berita memiliki keterkaitan dalam kasus tersebut, ditambah dengan kutipan pernyataan yang memberikan informasi tambahan dalam kasus tersebut dan terdapat beberapa kutipan yang digunakan berulang-ulang pada beberapa artikel yang membahas kembali mengenai kronologi dari kasus oknum Paspampres yang menewaskan Imam Masykur.</p> <p>Penulisan penutup dalam keseluruhan artikel berita ditulis dengan penegasan mengenai topik yang sedang dibahas, namun terdapat penutup yang tidak sesuai dengan topik berita yang sedang dibahas yaitu melakukan pengulangan informasi terkait kasus kronologi kematian Imam Masykur.</p>	<p>Pemilihan kata pada media AJNN.net pada keseluruhan judul artikel berita menggunakan kata-kata yang mengandung unsur amarah kepada ketiga oknum TNI yang telah menewaskan Imam Masykur</p> <p>Narasumber yang memberikan pernyataan pada setiap artikel berita merupakan orang dengan latar belakang berasal dari Aceh untuk memperkuat argument disetiap informasi yang disampaikan dari sisi korban.</p> <p>Penulisan penutup pada setiap artikel berita ditegaskan sesuai topik utama dalam pemberitaannya.</p>
Skrip	Seluruh artikel berita telah melengkapi kelengkapan unsur 5W dan 1H untuk membantu menjelaskan informasi yang sedang terjadi dan bagaimana hal tersebut terjadi.	Penulisan dalam keseluruhan artikel berita telah melengkapi kelengkapan unsur 5W dan 1H sehingga mudah untuk dipahami oleh para pembaca
Tematik	Penulis pada media Detik.com lebih memiliki fokus kepada pernyataan yang diberikan dari pihak instansi pemerintahan yang menjelaskan mengenai informasi atas kejadian pembunuhan Imam Masykur	Penulis pada media AJNN.net lebih memiliki fokus pada pernyataan yang diberikan dari sisi pihak keluarga atau tokoh-tokoh serta pejabat daerah yang mewakili suara dari keluarga korban atas kasus terkait
Retoris	Detik.com menggunakan bahasa yang lebih lugas dan informatif dalam melakukan pemaparan informasi artikel beritanya	AJNN.net lebih menggunakan bahasa yang singkat dalam memaparkan beritanya ditambah dengan narasi tambahan yang berisi mengenai aspirasi mewakili suara dari korban kasus pembunuhan dalam setiap penulisan artikel beritanya.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa perbedaan pembedaan berita yang dituliskan oleh media nasional Detik.com dan media lokal AJNN.net mengenai sosok oknum Paspampres sebagai *Male Offender* dalam kasus pembunuhan Imam Masykur. Pada pemberitaan yang dilakukan media nasional Detik.com dalam membahas sosok oknum Paspampres pada kasus pembunuhan Imam Masykur dalam periode Agustus 2023 hingga Desember 2023, penulisan judul dalam setiap artikel berita mengenai sosok oknum Paspampres dituliskan dengan informatif sesuai dengan isi informasi yang dibahas, namun terdapat dua berita dalam artikel berita yang dipublikasikan oleh Detik.com menggunakan bahasa yang tidak biasa dalam judulnya seperti, Geger Anggota Paspampres Diduga Aniaya Pemuda hingga Tewas dan Terungkap! Oknum TNI Tersangka Pembunuhan Imam Masykur 14 Kali Menculik-Memeras.

Judul artikel yang membahas sosok oknum Paspampres diatas menggunakan bahasa yang tidak biasa seperti kata “Geger” yang memberikan kesan bahwa informasi yang ingin ditunjukkan merupakan keramaian yang diperbincangkan di media sosial mengenai kasus ini yang sebelumnya telah diunggah pada sosial media. dan pada judul yang menggunakan kata “Terungkap!” dengan tambahan tanda seru dalam kata tersebut menjelaskan mengenai sebuah fakta yang baru diketahui dengan ditambahkan tanda seru dalam kata tersebut menambah kesan penting pada fakta yang telah diungkap dalam kasus tersebut. Selanjutnya pada pemberitaan yang dilakukan oleh media lokal AJNN.net dalam membahas sosok oknum Paspampres sebagai *Male Offender* dalam kasus pembunuhan yang menewaskan Imam Masykur lebih cenderung kepada menekankan keadilan yang ingin disuarakan dari pihak keluarga maupun orang-orang dengan latar belakang yang berasal dari Aceh, seperti dalam salah satu artikel yang memiliki judul “NKRI Harga Mati, Rakyat Dibiarkan Mati” yang diterbitkan di media lokal tersebut memberikan penjelasan dan kesan mengenai rakyat yang dibiarkan mati dan tidak mendapat keadilan secara transparan serta tidak turut membantu menuntaskan kasus-kasus terkait yang melibatkan instansi TNI. Penggunaan judul diatas memberikan gambaran kepada para pembaca yaitu dimana seharusnya TNI memiliki rasa cinta terhadap rakyatnya sendiri dengan melindungi martabat, harta serta nyawa dari rakyatnya.

Pada *Lead* setiap artikel berita yang dituliskan pada kedua media nasional Detik.com dan media lokal AJNN.net. Pada artikel pemberitaan Detik.com lebih naratif yaitu dengan memberikan penjelasan dari Komnas HAM yang akan menemui Panglima TNI terkait penjelasan lebih lanjut mengenai peristiwa yang menewaskan Imam Masykur. Sebagai contoh pada pemberitaan yang berjudul “Komnas HAM akan Temui Panglima TNI Terkait Oknum Paspampres Tewaskan Warga” yang menjelaskan mengenai rencana dari pihak Komnas HAM untuk menemui pihak yang memiliki wewenang lebih tinggi dari Pomdam Jaya yaitu Panglima TNI, untuk dimintai keterangan informasi lebih dalam terkait kasus yang menewaskan Imam Masykur karena dirasa oleh Komnas HAM bahwa kasus tersebut masih simpang siru. Sedangkan pada media lokal AJNN.net melakukan pendekatan pernyataan yang berikan oleh Anggota Komisi 3 DPR-RI yaitu Nasir Djamil yang mendesak pihak dari LSPK dan Komnas HAM untuk mengawal ketat kasus kematian dari Imam Masykur yang merupakan warga Aceh tewas akibat penganiyaan oleh oknum TNI AD. Seperti contoh dalam pemberitaan dengan judul “LPSK dan Komnas HAM RI Didesak Kawal Kasus Kematian Imam Masykur” yang menjelaskan mengenai pihak LPSK dan Komnas HAM yang didesak untuk membantu mengawal kasus kematian Imam Masykur dengan secepatnya untuk melakukan kunjungan kerumah keluarga korban serta membantu upaya lainnya kepada pihak korban dalam menyelesaikan kasus tersebut. Perbedaan yang ditemukan bahwa media nasional Detik.com lebih cenderung berfokus kepada rencana pihak Komnas HAM yang akan menemui Panglima TNI untuk menggali lebih dalam mengenai informasi dari kasus tersebut. Sedangkan media lokal AJNN.net lebih berfokus kepada pendekatan kepada pihak keluarga korban untuk mendesak pihak LPSK dan Komnas HAM segera melakukan kunjungan dan upaya bantuan untuk membantu menyelesaikan kasus Imam Masykur.

Perbedaan selanjutnya ditemukan pada penggunaan kutipan pernyataan dari pada masing-masing media nasional dan media lokal. Pada pemberitaan yang sudah dianalisa Detik.com secara keseluruhan mayoritas menggunakan lebih dari dua narasumber dan paling banyak yaitu tiga narasumber. Sedangkan dari AJNN.net secara keseluruhan hanya menggunakan satu narasumber dan paling banyak yaitu tiga narasumber. Kutipan pernyataan yang diberikan dari kedua media memiliki

perbedaan dari setiap artikel beritanya. Contohnya pada artikel berita Detik.com yang berjudul “Jokowi: Paspampres Tewaskan Imam Masykur Diproses Semua Sama di Mata Hukum” yang menggunakan kutipan pernyataan dari pihak pemerintah yaitu Presiden Republik Indonesia. Sedangkan pada media lokal AJNN.net yang mayoritas dari keseluruhan artikel berita menggunakan kutipan dari tokoh-tokoh atau pejabat daerah seperti, Anggota Perwakilan Daerah DPD-RI (Sudirman) yang memiliki latar belakang berasal dari Aceh dan Anggota DPR-RI (Nasir Djamil) yaitu memiliki latar belakang berasal dari Aceh. Sebagai contoh dalam artikel berita dengan judul “Dosen USK: Tersangka Pembunuhan Imam Masykur Harus Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana” yang menggunakan kutipan dari salah satu dosen dari Perguruan tinggi negeri tertua di Aceh yaitu Saifuddin Bantasyam.

Pada struktur skrip dalam keseluruhan artikel berita antara kedua media nasional dan media lokal, penulis telah menuliskan fakta atas informasi kasus pembunuhan Imam Masykur dengan lengkap, kelengkapan unsur 5W dan 1H dilengkapi dengan baik dan disampaikan secara teratur. Struktur tematik Detik.com lebih memfokuskan pemberitaannya pada pihak institusi dari Pemerintahan terkait kasus kematian Imam Masykur. Sedangkan pada media lokal AJNN.net lebih memiliki fokus kepada pihak yang memiliki latar belakang Bersama-sama berasal dari Aceh. Fokus dari media lokal ini mengangkat tokoh-tokoh atau pejabat daerah yang mewakili suara dari keluarga korban terkait kasus kematian Imam Masykur. Hal tersebut menjadi pembeda dalam struktur tematik karena media lokal AJNN.net memiliki fokus yang berkaitan dengan *proximity* atau kedekatan berdasarkan nilai berita, dengan menggunakan pernyataan narasumber berasal dari tokoh atau pejabat daerah Aceh. Sedangkan pada media nasional Detik.com lebih umum dalam penggunaan pernyataan narasumber seperti secara mayoritas artikel berita menggunakan narasumber dari instansi pemerintahan yaitu Pomdam Jaya. Hal ini menjadi pembeda dari kedua media tersebut dalam nilai berita *proximity* atau kedekatan.

Pada struktur retorik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Detik.com menggunakan bahasa yang lebih lugas dan informatif dalam melakukan pemaparan informasi artikel beritanya. Sedangkan pada AJNN.net lebih

menggunakan bahasa yang singkat dalam memaparkan beritanya ditambah dengan narasi tambahan dalam setiap penulisan berita oleh penulis dari redaksi AJNN.net dan penggunaan gambar dalam setiap artikel berita tidak semuanya menampilkan atau merepresentasikan isi dari informasi yang dipublikasikan.

Detik.com membingkai sosok oknum Paspampres sebagai *Male Offender* dengan menggunakan bahasa atau kata yang dituliskan berdasarkan pada aksi yang dilakukan oleh oknum Paspampres pada kejadian pembunuhan yang menewaskan Imam Masykur dan juga dalam mayoritas pemberitaan artikel yang dilakukan Detik.com turut mengulangi kronologi dari kejadian pembunuhan Imam Masykur serta seringkali terjadi pengulangan kalimat mengenai latar belakang korban yang merupakan pedagang obat-obatan ilegal.

Sedangkan pada media AJNN.net membingkai sosok oknum Paspampres sebagai *Male Offender* dengan menggunakan bahasa atau kata yang menyudutkan pihak instansi TNI berdasarkan aksi yang dilakukan ketiga oknum TNI kepada korban yaitu Imam Masykur, ditambah dengan mayoritas dari keseluruhan artikel berita pada media ini memberikan narasi yang turut membantu menyuarakan keadilan bagi pihak keluarga.

Penggunaan gambar dalam kedua media tersebut dari setiap artikel beritanya mayoritas didominasi oleh gambar yang menampilkan sosok dari ketiga oknum TNI yang terlibat dalam kasus pembunuhan Imam Masykur, namun dari keseluruhan gambar yang ditampilkan dari kedua media tidak semua gambar memiliki keterkaitan dengan isi atau informasi yang ingin disampaikan. Ditambah dengan penggunaan gambar yang ditampilkan dalam media Detik.com lebih banyak menampilkan gambar dari narasumber yang berasal dari instansi pemerintahan. Sedangkan pada media AJNN.net lebih banyak menampilkan gambar dari pihak keluarga ataupun narasumber yang digunakan merupakan tokoh atau pejabat yang berasal dari daerah Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan media Detik.com menampilkan gambar secara umum dan lebih berfokus kepada pernyataan yang diberikan oleh perwakilan dari instansi pemerintahan. Sedangkan media AJNN.net memiliki kecenderungan untuk menampilkan gambar dari sudut pandang korban atau pihak yang bersuara mewakili keadilan bagi korban yang tewas terbunuh oleh oknum TNI.

Penggunaan idiom dari kedua media nasional dan media lokal tidak selalu menampilkan idiom dalam setiap artikel pemberitaannya. Pada Detik.com tidak terlalu menonjolkan idiom dalam pemberitaannya. Sedangkan pada media AJNN.net ditemukan beberapa idiom maupun gagasan dari penulis pada penulisan pemberitaannya.

Pada kedua media nasional dan media lokal yang membahas mengenai sosok oknum Paspampres sebagai *Male Offender* memiliki kesamaan dalam melakukan penulisan disetiap artikel pemberitaannya seperti kedua media tersebut membahas mengenai kesalahan dan hukuman yang diberikan kepada para tersangka pembunuhan Imam Masykur yakni ketiga oknum TNI, yang menjadi pembeda yaitu pemingkai yang dilakukan dari kedua media dituliskan berdasarkan sudut pandangan yang berbeda. Pada media nasional Detik.com mengemas informasi dengan pandangan unsur kepentingan umum yang dimana kasus ini sudah tersebar luas di sosial media dan ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Sedangkan pada media lokal AJNN.net menuliskan informasi dalam setiap artikel beritanya dengan pandangan unsur perjuangan dari pihak keluarga korban yang mencoba mendapat keadilan atas kasus kematian yang menimpa Imam Masykur. Hal ini juga didukung dengan penggunaan narasumber seperti tokoh-tokoh atau pejabat daerah yang memiliki latar belakang bersama dari daerah Aceh. berdasarkan hal tersebut memiliki hubungan dengan nilai berita *proximity* atau kedekatan.

Berdasarkan judul-judul yang digunakan dalam setiap artikel pemberitaan dari kedua media nasional dan media lokal tersebut, dapat merubah cara pandang masyarakat terkait kasus pembunuhan yang melibatkan oknum TNI dan tewasnya Imam Masykur yang merupakan warga dari Aceh. seperti sosok oknum Paspampres yang dipandang merupakan seseorang yang merupakan aparat negara Republik Indonesia dengan satuan Paspampres sebagai pelaku utama dari kasus ini, karena dari kasus ini menyinggung beberapa kasus belakangan yang melibatkan oknum aparat yang terlibat dalam kasus kekerasan kepada masyarakat.

4.4. Diskusi Teoritis

Pembingkaiian yang dilakukan oleh antara media nasional Detik.com dan media lokal AJNN.net, memiliki pembingkaiian atau *framing* yang berbeda dengan cara dari kedua media tersebut memberikan informasi terkait kejadian atas kasus pembunuhan Imam Masykur yang melibatkan oknum Paspampres. Media Detik.com lebih memfokuskan kepada klarifikasi maupun penjelasan dari perwakilan instansi terkait yaitu institusi TNI. Sedangkan pada media AJNN.net lebih berfokus kepada pihak dari keluarga korban serta tokoh atau pejabat daerah yang memiliki latar belakang dari Aceh yang mewakili suara keluarga korban atas kasus kematian Imam Masykur. Berdasarkan *framing* yang ditunjukkan oleh kedua media nasional dan media lokal dalam mempublikasikan serta menuliskan setiap artikel beritanya, khalayak dapat mengetahui mengenai cara pandang dari setiap wartawan ketika melakukan penulisan terhadap suatu informasi.

Dalam metode *framing* atau pembingkaiian yang didasari oleh teori *framing* Pan dan Kosicki terdapat 4 elemen yaitu diantaranya adalah sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Seperti halnya dalam struktur sintaksis terdapat beberapa perbedaan dari kedua media dalam mempublikasikan artikel berita terkait kasus pembunuhan Imam Masykur. Perbedaan pada media nasional Detik.com yaitu memiliki judul artikel berita yang berfokus pada penyajian fakta-fakta dan klarifikasi atas kasus pembunuhan yang melibatkan oknum Paspampres. Sedangkan media lokal AJNN.net cenderung lebih berfokus kepada judul dengan sudut pandang yang berada pada sisi keluarga korban maupun pernyataan dari pihak-pihak yang berdiri mewakili korban dari tindakan yang dilakukan oleh oknum Paspampres. Pada struktur skrip peneliti menemukan beberapa perbedaan seperti media Detik.com terlihat lebih menonjolkan unsur *what* yang memfokuskan pada penjelasan mengenai peristiwa apa yang sedang terjadi. Sedangkan pada media AJNN.net lebih menonjolkan unsur *how* atau bagaimana mengenai proses hukum yang akan diberikan kepada ketiga tersangka oknum TNI.

Pada struktur tematik Detik.com lebih memiliki fokus kepada pernyataan yang diberikan dari pihak instansi pemerintahan yang menjelaskan mengenai informasi atas kejadian pembunuhan Imam Masykur. Sedangkan pada AJNN.net

lebih memiliki fokus pada pernyataan yang diberikan dari sisi pihak keluarga atau tokoh-tokoh serta pejabat daerah yang mewakili suara dari keluarga korban atas kasus terkait. Pada struktur retorik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu media Detik.com menggunakan bahasa yang lebih lugas dan informatif dalam melakukan pemaparan informasi artikel beritanya. Sedangkan pada AJNN.net lebih menggunakan bahasa yang singkat dalam memaparkan beritanya ditambah dengan narasi tambahan dalam setiap penulisan berita oleh penulis dari redaksi AJNN.net. Penggunaan gambar yang ditampilkan dalam media Detik.com lebih banyak menampilkan gambar dari narasumber yang berasal dari instansi pemerintahan. Sedangkan pada media AJNN.net lebih banyak menampilkan gambar dari pihak keluarga ataupun narasumber yang digunakan merupakan tokoh atau pejabat yang berasal dari daerah Aceh. Penggunaan idiom dari kedua media nasional dan media lokal tidak selalu menampilkan idiom dalam setiap artikel pemberitaannya. Pada Detik.com tidak terlalu menonjolkan idiom dalam pemberitaannya. Sedangkan pada media AJNN.net ditemukan beberapa idiom maupun gagasan dari penulis pada penulisan pemberitaannya.

Berdasarkan nilai berita yang digunakan oleh media nasional Detik.com dan media lokal AJNN.net terdapat perbedaan maupun persamaan diantara bagaimana kedua media ini mempublikasikan artikel beritanya. Detik.com dan AJNN.net memfokuskan pemberitaannya dengan nilai kepentingan umum yang dimana kasus ini sudah tersebar luas di sosial media dan ramai diperbincangkan oleh masyarakat, dan media lokal AJNN.net yang lebih mengedepankan pada nilai *proximity* atau kedekatan dengan mayoritas dari keseluruhan artikel berita menggunakan kutipan pernyataan dari narasumber yang memiliki latar belakang berasal dari Aceh. Peristiwa yang mengandung suatu unsur kedekatan dengan khalayak tertentu dapat mendapat perhatian khusus, karena dalam unsur kedekatan itu meliputi emosional dan geografis.